

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA
PERSEBI BOYOLALI**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapat gelar
Megister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:

MUHAMMAD RIFQI MUNAYA
NIM 22611251027

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA
PERSEBI BOYOLALI**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapat gelar
Megister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Oleh:

MUHAMMAD RIFQI MUNAYA

NIM 22611251027

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Muhammad Rifqi Munaya: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Sepak Bola PERSEBI Boyolali. **Tesis. Yogyakarta: Program Megister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta. 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi dari klub sepak bola PERSEBI Boyolali, sehingga dari hasil penelitian dapat dijadikan sumber referensi untuk memperbaiki program pembinaan prestasi agar dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan metode CIPP (*context, input, process* dan *product*) dengan sampel penelitian pengurus, pelatih dan atlet klub sepak bola PERSEBI Boyolali dengan jumlah keseluruhan 13 orang. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih ada beberapa aspek yang masih dalam kategori kurang. Pada evaluasi program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali, dari segi *context* masih terdapat aspek yang termasuk ke dalam kategori kurang yaitu pada aspek tujuan pembinaan dengan rata-rata 2,54, sedangkan dalam aspek latar belakang program pembinaan dan program pembinaan masuk kategori baik dengan rata-rata 3,11 dan 3,62. Dari segi *input* pada aspek pelatih masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 3,47, namun dalam aspek atlet masuk dalam kategori sangat kurang dengan rata-rata 1,98, sedangkan dalam aspek sarana prasarana dan pendanaan masuk dalam kategori kurang dengan rata-rata 2,62 dan 2,98, serta dalam aspek dukungan orang tua dalam kategori baik dengan rata-rata 3,33. Dari segi *process* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur, dari kedua aspek yaitu pelaksanaan program pembinaan prestasi dan monitoring sudah termasuk kategori baik dengan rata-rata 3,16 dan 3,05. Dari segi *product* menunjukkan hasil yang kurang dengan rata-rata 2,61, klub PERSEBI Boyolali belum memiliki prestasi yang baik pada lingkup daerah atau nasional.

Kata kunci: Evaluasi, pembinaan prestasi dan sepak bola

ABSTRACT

Muhammad Rifqi Munaya: Evaluation on the Achievement Coaching Program for PERSEBI Boyolali Football Club. **Thesis. Yogyakarta: Masters Program, Faculty of Sports and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta. 2024.**

This research aims to evaluate the achievement coaching program for PERSEBI Boyolali football club, so that the results of the research can be used as a reference source to improve the achievement coaching program so that it can achieve maximum achievement.

This research was an evaluation study using the CIPP method (context, input, process and product) with a sample of the management, coaches, and athletes of PERSEBI Boyolali football club with a total of 13 people. The data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used descriptive qualitative and quantitative analysis.

The research findings indicate that overall, the results of the evaluation of PERSEBI Boyolali football club achievement coaching program have shown good results, but there are still some aspects that are still in the poor category. In the evaluation of PERSEBI Boyolali football club achievement coaching program, in terms of context there are still aspects that are in the poor category, which are in the aspect of coaching objectives with an average of 2.54, while in the aspect of the background of the coaching program and the coaching program are in the good category with an average of 3.11 and 3.62. In terms of input on the aspect of coaches, it is in the good category with an average of 3.47, but in terms of athletes, it is in the very poor category with an average of 1.98, while in terms of infrastructure and funding, it is in the poor category with an average of 2.62 and 2.98, and in terms of parental support, it is in the good category with an average of 3.33. In terms of the process, it has been carried out well and in accordance with the procedure, from both aspects, which are the implementation of the achievement coaching program and monitoring, it is in the good category with an average of 3.16 and 3.05. In terms of products, it shows poor results with an average of 2.61, PERSEBI Boyolali club has not good achievements at the regional or national level.

Keywords: Evaluation, achievement coaching and Football



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Jalan Colombo, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 565500;

Laman: <https://www.uny.ac.id/> Email: humas@uny.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi Munaya

Nomor Mahasiswa : 22611251027

Program Studi : Ilmu Keolahragaan S2

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 29 Agustus 2024



Muhammad Rifqi Munaya

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA PERSEBI BOYOLALI

TESIS

MUHAMMAD RIFQI MUNAYA

NIM 22611251027

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal:

Koordinator Program Studi

Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.
NIP 197612122008121001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO.
NIP 196503011990011001

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA PERSEBI BOYOLALI

TESIS

Muhammad Rifqi Munaya

22611251027

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 10 September 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

Ketua/Pengaji

Dr. Sulistiyo, M.Pd.

Sekretaris/Pengaji

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.

Pengaji I

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO.

Pengaji II/Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

24/24
19

24/24
19

24/24
19

24/24
19

Yogyakarta, 25 September 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Haris dan Ibu Ma'rifatun yang sudah memberikan segalanya untuk saya hingga saya pada titik sekarang ini.
2. Adik saya, Zada Ainun Hanif yang ikut memeriahkan hidup saya
3. Keluarga besar saya yang memberikan doa dan dorongannya
4. Dan Siapapun engkau yang memberikan doa dan dukungan sampai saya di titik ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Sepak Bola PERSEBI Boyolali” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tesis ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesaiannya tesis ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang tertinggi kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto. M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hedi Ardianto Hermawan, S,Pd., M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
3. Tim Penguji Tesis, yang telah memberikan masukan dalam penulisan tesis ini.
4. Rekan-rekan Tendik dan SE di Layanan Terapi Manipulatif dan Rehabilitatif HSC UNY yang juga banyak membantu jalannya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024

Muhammad Rifqi Munaya

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program	7
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir	42
D. PERTANYAAN PENELITIAN	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Evaluasi.....	46
B. Model Evaluasi yang Digunakan	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan.....	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53

G.	Analisis Data	54
H.	Kriteria Keberhasilan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
B.	Hasil Analisi.....	61
C.	Pembahasan.....	68
D.	Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		86
A.	KESIMPULAN	86
B.	IMPLIKASI	88
C.	SARAN/REKOMENDASI.....	89
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN.....		94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Hasil Kompetisi PERSEBI Boyolali	5
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasar Pengurus.....	49
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasar Pelatih.....	50
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasar Atlet.....	51
Tabel 5 Panduan Wawancara.....	53
Tabel 6. Skala Likert.....	56
Tabel 7. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Klub Sepak Bola PERSEBI Boyolali.....	57
Tabel 8. Profil Subjek Penelitian Klub Sepak Bola PERSEBI Boyolali	60
Tabel 9. Ringkasan Analisis Data Klub PERSEBI Boyolali	61
Tabel 10. Hasil Evaluasi Context PERSEBI Boyolali	63
Tabel 11. Hasil Evaluasi Input PERSEBI Boyolali	65
Tabel 12. Hasil Evaluasi Process PERSEBI Boyolali	67
Tabel 13. Hasil Evaluasi Product PERSEBI Boyolali	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Model Evaluasi CIPP Program.....	28
Gambar 2. Piramit Tahapan Pembinaan	30
Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 2 Permohonan Validasi.....	96
Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi.....	98
Lampiran 4 Lisensi Pelatih PERSEBI Boyolali.....	100
Lampiran 5 Data Penelitian Angket PERSEBI Boyolali	101
Lampiran 6 Deskriptif Statistik Penelitian PERSEBI Boyolali	103
Lampiran 7 Instrumen Penelitian Angket	104
Lampiran 8 Hasil Wawancara PERSEBI Boyolali	111
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga yang maju merupakan salah satu indikator negara besar, hal tersebut tercermin dalam hasil olimpiade yang telah diselenggarakan, negara yang berhasil menjadi juara umum adalah negara-negara besar. Tak terkecuali olahraga yang sangat populer di masyarakat yaitu sepak bola, negara-negara yang berhasil menjadi juara dunia adalah negara besar. Di Asia negara yang menjadi juara juga negara besar seperti Jepang, Iran, dan Korea Selatan.

Pembinaan olahraga harus dilakukan dengan serius jika menginginkan hasil yang maksimal, pembinaan olahraga merupakan salah satu wujud upaya meningkatkan sumber daya manusia, Olahraga sudah menjadi suatu wadah untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan berolahraga secara teratur dan kontinu akan meningkatkan kualitas fisik dan mental seseorang. Pada saat ini, olahraga tidak hanya dilakukan untuk mencari kebugaran atau kesegaran jasmani saja namun untuk mencapai suatu prestasi.

Pembangunan dalam bidang olahraga tidak dapat dicapai dengan instan, namun membutuhkan usaha yang sistematis dan berkelanjutan. Proses pembinaan yang sistematik, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang

olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 11 tahun 2022).

Persepak bolaan nasional harus memproyeksikan klub-klub sebagai pusat-pusat yang menggenerasikan kemajuan, dengan kata lain sesungguhnya kedudukannya terendah dalam hirarki PSSI, namun peranannya terbesar dalam menjelaskan prestasi untuk sepak bola nasional. Pembinaan olahraga nasional bisa berjalan dengan baik apabila memiliki komponen-komponen penting didalam sistem pembinaan olahraga nasional. Keberadaan klub sangat penting karena klub merupakan pusat pembinaan pusat pembangkitan kemajuan prestasi dalam proses pembinaan sepak bola. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak akan lepas dari proses pembinaan yang dilakukan di dalam klub olahraga. Proses pembinaan tersebut salah satunya ditentukan oleh program-program latihan latihan yang disusun oleh pelatih di dalam klub yang bersangkutan. Unsur yang lain yang juga ikut menentukan prestasi adalah organisasi, aspek pelatih, sarana dan prasarana yang mendukung, pendanaan yang menunjang, dan juga partisipasi serta dukungan masyarakat maupun pemerintah.

Persatuan sepak bola Boyolali Indonesia atau dikenal dengan PERSEBI merupakan klub di bawah naungan PSSI Kota Boyolali, klub yang berkompetisi di liga 3 Jawa tengah dan bermarkas di kota Boyolali Jawa tengah. Klub dengan julukan laskar pandanarang ini berdiri pada tahun 1975, namun belum pernah

merasakan berkompetisi di kasta tertinggi liga Indonesia yang merupakan keinginan dari semua klub yang ada di Indonesia. Selain itu acuan pencapaian prestasi PERSEBI adalah menjuarai berbagai kompetisi domestik maupun berskala nasional, akan tetapi hal ini masih belum terwujud karena dalam perjalanan karirnya PERSEBI menemui banyak kendala.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus sepak bola di Kota Boyolali, bahwa belum adanya evaluasi program pembinaan klub sepak bola di Kota Boyolali, proses evaluasi belum dilaksanakan secara komprehensif dalam cabang olahraga sepak bola, belum tersusunnya pembinaan usia dini dalam cabang olahraga sepak bola, pendanaan untuk event olahraga belum mencukupi serta belum tersusun program pembinaan jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan diatas terdapat beberapa komponen yang sangat berperan dalam terciptanya prestasi cabang olahraga sepak bola dan permasalahan tersebut harus segera diatasi karena berdasarkan penelitian terdahulu bahwa evaluasi, program pembinaan, pendanaan, program latihan bahkan sarana dan prasarana merupakan bagian yang tak dapat dikesampingkan dalam proses pembinaan cabang olahraga sepak bola.

Salah satu hal yang menunjang dalam prestasi olahraga adalah sarana prasarana salah satunya lapangan atau stadion. PERSEBI berkandang di stadion Kebo Giro yang terletak di Desa Paras Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Stadion Kebo Giro memiliki total kapasitas ada 12.000 kursi sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan FIFA dan ruang ganti yang dilengkapi dengan kolam

jacuzzi, ruang konfrensi pers, hingga ruang pemanasan *indoor*. Selain stadion kebo giro, di Boyolali terdapat lapangan dengan kualitas bagus yang dapat dimanfaatkan untuk sarana berlatih bagi PERSEBI, yaitu lestarindo training camp, lapangan sangga langit dan lapangan sirkuit. Dari ketiga lapangan tersebut memiliki standar yang baik, namun ketiga lapangan tersebut merupakan lapangan milik swasta sehingga harus mengeluarkan biaya sewa untuk menggunakan lapangan tersebut.

Prestasi terbaik PERSEBI adalah pada tahun 2006 yaitu berhasil menempati peringkat ke 3 babak 8 besar divisi 2 liga Indonesia dan berhak untuk promosi ke divisi 1. Selain itu PERSEBI hanya berkutat di kompetisi liga 3 Jawa tengah saja, termasuk tahun 2021. Selama berkompetisi di liga 3, PERSEBI Boyolali beberapa kali lolos dari fase penyisihan bahkan pada musim 2021-2022 berhasil menjadi runner up liga 3 Zona Jateng setelah pada partai final kalah saat melawan PERSIPA Pati, walaupun kalah PERSEBI Boyolali tetap lolos ke liga 3 Nasional pada musim kompetisi 2021-2022 bersama PERSIPA Pati dan PERSAK Kebumen, pada kompetisi liga 3 Nasional PERSEBI Boyolali bergabung di grup N Bersama PSBL Langsa (Aceh), Persitoli Tolikara (Papua), dan Persewangi Banyuwangi (Jawa Timur), PERSEBI berhasil lolos pada 64 besar ini dengan meraih 2 kemenagan dan 1 hasil imbang, pada 32 besar PERSEBI tergabung dengan Sepong City FC, PERSEDIKAB Kediri, dan Maluku FC, pada babak ini PERSEBI terhenti dengan raihan 1 kemenangan dan 2 kekalahan. Pada kompetisi 2022-2023 PERSEBI memulai liga 3 Zona Jateng dengan berhasil mengalahkan PSIK Klaten, namun kompetisi dihentikan akibat tragedi kanjuruhan, setelah kompetisi dilanjutkan

PERSEBI Boyolali memilih untuk mengundurkan. Berikut adalah hasil kompetisi yang telah diraih oleh klub PERSEBI Boyolali dalam kompetisi liga 3.

Tabel 1. Data Hasil Kompetisi PERSEBI Boyolali

No	Hasil Kompetisi	Tahun
1	Peringkat 3 grup 2 liga 3 Zona Jateng	2018
2	Babak semi-final liga 3 Zona Jateng	2019
3	Runner up liga 3 Zona Jateng	2021
4	32 besar liga 3 Nasional	2021

Dalam pelaksanaan pembinaan olahraga di Boyolali dilindungi secara hukum dalam peraturan daerah Kabupaten Boyolali nomor 10 tahun 2020 tentang penyelenggaraan keolahragaan, “memberikan kepastian hukum dalam kegiatan Keolahragaan, mewujudkan Masyarakat yang gemar, aktif, sehat dan bugar, serta berprestasi dalam Olahraga”. Sehingga dalam pelaksanaan pembinaan olahraga diberikan perlindungan yang kuat secara hukum di kabupaten Boyolali.

Pemerintah Kabupaten Boyolali memiliki visi “Pro Investasi Mewujudkan Boyolali Yang Maju dan Lebih Sejahtera”, serta memiliki misi “Boyolali, melanjutkan semangat Pro Investasi. Kedua Boyolali membangun untuk perubahan. Ketiga Boyolali, bersih, berintegritas, sejahtera. Keempat Boyolali, Sehat, Produktif dan Berdaya Saing. Kelima Boyolali, lumbung padi dan pangan nasional. Keenam Boyolali kota susu, produsen daging dan hasil ternak/perikanan. Ketujuh Boyolali, lebih maju dan berteknologi.” Jika dilihat dari visi dan misi pemerintah Kabupaten Boyolali, olahraga belum menjadi prioritas dalam pembangunan di Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa permasalahan yang terjadi pada klub sepak bola PERSEBI Boyolali, merupakan permasalahan yang harus diperhatikan dan diselesaikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade hermansyah pada klub sepak bola PERSEKOBi Kota Bima, terdapat beberapa faktor yang ditemukan: 1). Sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola di Kota Bima masih sangat kurang. 2). Pendanaan yang belum tersalurkan secara keseluruhan. 3). Pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam menjalankan sebuah pembinaan, termasuk dalam pembinaan cabang olahraga sepak bola, evaluasi dapat dijadikan penentu untuk mengambil langkah kedepan dalam menjalankan pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola. Hal ini dikarenakan berdasarkan (Muslimin & Hidayat, 2017) evaluasi merupakan argumen dalam arti bahwa hal itu meletakkan serangkaian premis yang mendorong ke arah berbagai kesimpulan evaluatif. Produk argumentasi teoritis riset diharapkan menjadi pengetahuan baru. Tidak berarti bahwa pengetahuan baru tidak bisa dihasilkan dengan cara evaluasi, namun lahirnya pengetahuan baru bukan tujuan utama evaluasi.

Selama ini pembinaan sepak bola PERSEBI belum pernah dievaluasi oleh pihak intern maupun ekstern, padahal untuk masalah seperti ini, untuk mengetahui kelemahan serta kelebihan serta meningkatkan peforma suatu klub, perlu dilakukan suatu evaluasi. Pihak klub hanya melakukan evaluasi setelah melakukan pertandingan yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan serta kekuatan tim. Dengan permasalahan yang ada, sekiranya harus dilakukan evaluasi untuk

memonitor segala kekurangan yang ada. Dengan adanya evaluasi dari program pembinaan diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pola pembinaan sepak bola PERSEBI yang selama ini dijalankan dan mengukur tingkat keberhasilan yang telah dijalankan.

Dari hasil obsevasi yang diperoleh hasil kompetisi yang diraih oleh klub PERSEBI Boyolali semakin meningkat, namun untuk program pembinaannya tidak cukup baik sehingga prestasi yang diraih belum maksimal. Diharapkan dari penelitian ini program pembinaan olahraga sepakbola di Kota Boyolali bisa berjalan baik sehingga sepakbola di Kota Boyolali bisa sampai pada level yang lebih tinggi lagi. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di Kota Boyolali untuk mengetahui sampai mana pelaksanaan program pembinaan sepakbola di Kota Boyolali. Maka dari itu, peneliti ingin mengambil judul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Sepak Bola PERSEBI Boyolali”.

B. Deskripsi Program

Deskripsi merupakan suatu upaya pengolahan data menjadi suatu yang dapat diuraikan secara jelas dengan tujuan dapat dipahami orang lain tanpa harus mengalami sendiri. Pada umumnya deskripsi menegaskan sesuatu, seperti apa sesuatu itu kelihatannya, bagaimana bunyinya, bagaimana rasanya, dan sebagainya. Deskripsi yang detail diciptakan dan dipakai dalam disiplin ilmu sebagai istilah teknik.

Menurut Widoyoko (2013: 18) pada saat data yang dikumpulkan, dideskripsikan, dianalisis dan disimpulkan, disajikan dalam bentuk angka-angka maka dinamakan penelitian kuantitatif. Sebaliknya pada data, deskripsi, analisis dan kesimpulan disajikan dalam bentuk kata-kata maka dinamakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, deskripsi program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pembinaan prestasi yang digunakan di dalam penentuan kriteria keberhasilan suatu evaluasi program. Jika dilihat dari latar belakang di atas, maka deskripsi program dalam penelitian ini adalah: 1. Mengevaluasi program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali menggunakan metode CIPP, 2. Evaluasi ini membahas tentang program pembinaan prestasi sepak bola PERSEBI Boyolali seperti Latar belakang program pembinaan, Tujuan program pembinaan, Program pembinaan, Pelatih, Atlet, Sarana & Prasarana, Pendanaan, Pelaksanaan program pembinaan, Pelaksanaan program latihan, Monev (monitoring & evaluasi) dan Prestasi. Setelah mendapatkan hasil yang telah diinginkan dari proses evaluasi, peneliti bisa menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilaksanakan dan peneliti memberikan saran atau masukan untuk suatu langkah perbaikan dalam program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan deskripsi program di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai program pembinaan, untuk mendapatkan suatu fokus agar penelitian ini terukur dan terarah, maka mendapatkan suatu fokus

pada penelitian dibatasi pada evaluasi program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah evaluasi program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali berdasarkan evaluasi model CIPP?
- b. Bagaimana *context* program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali?
- c. Bagaimana *input* program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali?
- d. Bagaimana *process* program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali?
- e. Bagaimana *product* program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses pelaksanaan program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali:

1. Mengevaluasi program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali berdasarkan evaluasi model CIPP.
2. Mengevaluasi *context* program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali.
3. Mengevaluasi *input* program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali.
4. Mengevaluasi *process* program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali.
5. Mengevaluasi *product* program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian evaluasi ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, berikut manfaat dari penelitian evaluasi ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil evaluasi ini dapat berguna untuk mengembangkan program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali agar dapat dipertahankan dan terus meningkat, sebagai bahan referensi untuk kemajuan cabang olahraga sepak bola di Kota Boyolali.

2. Manfaat Praktis

Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola oleh pengurus, pembina dan pelatih serta menjadi pedoman dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi ke level yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Evaluasi Program

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan dimana seorang evaluator mengumpulkan informasi, kemudian informasi yang dikumpulkan digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Sukardi (2014:8) mengatakan Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan dan menganalisis data secara sistematis yang berguna untuk pengambilan sebuah keputusan. Kemudian Aziz, Mahmood, Rehman (2018) menyatakan bahwa evaluasi merupakan Langkah untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai, bukan hanya penilaian pada prestasinya saja tetapi juga pada peningkatannya. Ann W. Frye & Hemmer (2012: 289) mengatakan bahwa evaluasi itu berupa peninjauan, menganalisis, dan menilai bahwa penitngnya informasi yang dikumpulkan untuk penilaian lebih lanjut. Dari beberapa pendapat para ahli berikut maka dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan berupa pengumpulan, menganalisis, menilai, dan menyajikan data yang bersangkutan dengan objek yang dievaluasi, dan hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan untuk mengambil keputusan selanjutnya mengenai suatu program.

Evaluator akan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan program yang akan dievaluasi, hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil, serta pertimbangan untuk menjalankan suatu program. Azmi, C & Sunarno A (2015: 34), evaluasi adalah kegiatan yang sistematis dimana kegiatan tersebut merupakan hal yang akan menentukan untuk membuat keputusan guna

untuk melihat sejauh mana tujuan dari program telah tercapai. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh sehingga dapat menilai unsur-unsur yang mendukung dari suatu program yang dievaluasi, agar hasil evaluasi berlangsung baik maka ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan evaluasi. Adapun langkah-langkah dalam sebuah evaluasi program diantaranya adalah: 1) mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, 2) analisis terhadap masalah, 3) deskripsi dan standarisasi kegiatan, 4) pengukuran pada tingkatan perubahan yang terjadi, 5) menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau tidak, 6) menentukan indikator suatu dampak (Nugraha, 2019).

Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan harus ada dalam suatu organisasi yang didalamnya terdapat suatu program. Program bisa dikatakan sebagai suatu rencana dan sebagai kegiatan pengelolaan. Arikunto & Jabar (2014: 90) menyatakan titik permulaan kegiatan evaluasi program yaitu rasa ingin tahu dalam melihat tujuan dari program yang telah tercapai dan belum tercapai. Menurut Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (National Study Committe on Evaluation) dari UCLA dalam Widoyoko (2013:4), suatu proses kegiatan pengumpulan, menganalisis, pemilihan, serta menyajikan data informasi yang hal itu berguna untuk pengambilan keputusan dalam suatu program maka kegiatan ini disebut dengan evaluasi. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2013:325), rangkaian suatu kegiatan guna untuk melihat sejauh mana program itu berhasil, itu dianamakan evaluasi program. Melakukan evaluasi juga dapat digunakan untuk melihat seberapa berhasil program yang telah dijalankan. Dalam

evaluasi terdapat dua peran yaitu sumatif dan formatif. Pendekatan evaluasi sumatif akan digunakan jika akan membuat keputusan dari kelanjutan sebuah program yang diaposi, sedangkan pendekatan formatif merupakan pendekatan yang jika hasil evaluasi akan digunakan sebagai cara untuk meningkatkan suatu program.

Evaluasi sebaiknya perlu dilakukan sejak awal agar dapat diketahui jika terdapat kekeliruan dalam program yang dijalankan tersebut. Arikunto & Jabar (2014: 90) menyatakan titik permulaan kegiatan evaluasi program yaitu rasa ingin tahu dalam melihat tujuan dari program yang telah tercapai dan belum tercapai. Solihat (2007: 102) mengemukakan perlunya pelaksanaan evaluasi program yaitu: evaluasi memiliki fungsi proses analisis dan efektivitas dari program, serta evaluasi bisa memberikan identifikasi kelemahan dan kekuatan dari program sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan program berikutnya.

2. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan dari evaluasi program secara garis besar adalah untuk mengumpulkan informasi dan data untuk digunakan mengambil keputusan selanjutnya berkaitan dengan program yang dijalankan. Arikunto & Jabar (2014:29), menyampaikan bahwa tujuan evaluasi tebagi dua ada tujuan umum dan khusus. Tujuan umum lebih kepada evaluasi program secara umum dan khusus lebih kepada komponen-komponen dari suatu program. Menurut Irawan (2012:22) tujuan kegiatan evaluasi terdiri dari:

- a. Menilai pengaruh suatu program di masyarakat. Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau intervensi sosial (social intervention)

guna menyelesaikan problem, situasi yang dihadapi di masyarakat.

Program evaluasi juga bisa mengubah keadaan dari masyarakat yang dilayani.

- b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Setiap pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana program yang dibuat.
- c. Menilai apakah suatu program diajalankan sesuai dengan standar. Program memiliki standar yang harus dijalankan.
- d. Evaluasi program dapat mengetahui mana bagian program yang terlaksana dan tidak terlaksana. Suatu evaluasi.
- e. Pengembangan staf program. Evaluasi dapat dijadikan untuk pengembangan kemampuan staf yang langsung berhadapan dengan klien dan para petinggi lainnya.
- f. Memenuhi ketentuan hukum undang-undang. Suatu program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan hukum undang-undang dalam menyelesaikan masalah.
- g. Akreditasi program. Lembaga yang bergerak dalam pelayanan masyarakat harus dievaluasi untuk melihat apakah mereka telah memberikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan layanan yang benar.
- h. Mengukur cost effectiveness and cost-effectiveness. Dalam menjalankan program diperlukan adanya ketentuan anggaran yang tepat.
- i. Pengambilan keputusan program. Salah satu tujuan evaluasi program adalah untuk mengambil keputusan mengenai program.

- j. Accountabilitas. Kegiatan evaluasi juga digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada atasan dalam melaksanakan program.
- k. Adanya timbal balik antara pimpinan dan staf program.

Widyoko (2013:6) berpendapat bahwa tujuan dari evaluasi ialah mendapatkan informasi yang lengkap dan objektif dalam suatu program. Informasi itu terdiri dari proses dari pelaksanaan program, hasil serta dampak yang telah didapatkan, sejauh mana program itu efektif, dan juga bisa dalam pengambilan keputusan apakah program akan dilanjutkan, diberhentikan, atau di revisi.

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan evaluasi adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang objektif dari suatu program dan dari data atau informasi tersebut dapat diambil kesimpulan untuk melanjutkan, memperbaiki atau menghapus program yang telah dijalankan. Serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan acuan untuk menyusun program kerja selanjutnya.

3. Model Evaluasi Program

Setiap model evaluasi memiliki ciri khasnya masing-masing mulai dari tujuan, aspek yang dievaluasi, keluasan cakupan, tahapannya, dan program yang akan dievaluasi sampai kepada pendekatannya, berikut adalah beberapa model evaluasi program. Arifin (2012: 73) mengekategorikan model evaluasi sebagai berikut: evaluasi model kuantitatif, yang meliputi: model Tyler, model teoritik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin., model Countenance Stake,

CIPP, dan model ekonomi mikro. Sedangkan model evaluasi kualitatif, yang meliputi: model study kasus, model iluminatif, dan model responsif. Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto & Jabar (2014: 40) mengatakan bahwa model-model dari evaluasi sangat berguna untuk membuat keputusan atas suatu program, evaluasi juga digunakan dalam mengambil keputusan terkait dilanjutkan atau diberhentikannya suatu program yang telah dijalankan.

a. CIPP *Evaluation*

CIPP merupakan singkatan dari Context, Input, Process, dan product. Model ini dikembangkan melalui Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil evaluasi ESEA (the elementary and secondary education act).

Menurut Wirawan (2012:92), model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: Evaluasi Konteks (Context Evaluation), Evaluasi Masukan (Input Evaluation), Evaluasi Proses (Process Evaluation), dan Evaluasi Produk (Product Evaluation). Pada evaluasi konteks menitai berupa kebutuhan, amasalah, kesempatan, sebagai dasar untuk mendefinisikan tujuan prioritas serta menilai pentingnya hasil dari suatu program. Evaluasi input menilai secara pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai alat perencanaan program. Pada tahap proses menilai pelaksanaan untuk membimbing kegiatan dan kemudian untuk membantu menjelaskan dari hasil. Pada tahap produk merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi hasil yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan untuk membantu menjaga proses tetap berada di jalur dan mementukan efektivitas program.

Model evaluasi CIPP ini termasuk dalam model evaluasi yang paling banyak digunakan dalam evaluasi program, Guili Zhang dkk (2011: 59) mengatakan bahwa “*the CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models*”.

b. Krickpatrick's Evaluation Model

Seperti Namanya model ini dikembangkan oleh krickpatrick dan dikenal dengan istilah krickpatrick four levels evaluation model. Krickpatrick (1976) dalam Cahapay (2021 :135) mengatakan bahwa terdiri dari empat tingkat reaksi. Level tersebut dirancang untuk menilai pelatihan, empat tingkat tersbut adalah:

1) *Reaction Evaluating*

Kegiatan ini mengevaluasi terhadap reaksi peserta training yang beraarti mengukur peserta. Menurut center partner dalam artikelnya yang berjudul implementing the krickpatrick evaluation model plus yang menyatakan keberhasilan dari proses kegiatan evaluasi training tidak terlepas dari minat, perhatian, dan motivasi peserta dalam mengikuti jalannya proses training. Peserta training bisa termotivasi bila proses kegiatannya berjalan dengan baik bagi peserta itu dan akhirnya memunculkan reaksi dari peserta yang menyenangkan. Dan apabila peserta training tidak merasa puas dengan proses training yang diikutinya maka mereka tidak merasa termotivasi untuk mengikuti rangkaian kegiatan dari training tersebut. Mengukur reaksi dari

peserta training dapat dilakukan dengan reaction sheet yang berbentuk angket sehingga lebih efektif

2) *Learning Evaluating*

Dalam menilai evaluation learning digunakan untuk penilaian hasil belajar, oleh karena itu untuk mengukur hasil belajar maka informasi mengenai pengetahuan apa yang sudah dipelajari, sikap-sikap yang telah berubah, dan keterampilan apa saja yang sudah dikembangkan ataupun diperbaiki.

3) *Behavior Evaluating*

Tahap behavior ini merupakan tahap ke-3 pada evaluasi tingkah laku. Perubahan perilaku peserta setelah mengikuti program training, dengan maksud yang dinilai apakah peserta merasa senang setelah mengikuti training dan Kembali ke tempat kerja. Bagaimana peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapat pada saat training di tempat kerjanya, karena penilaian terletak pada bentuk implementasinya di tempat kerja. Maka evaluasi level ke-3 ini dapat dikatakan sebagai evaluasi terhadap hasil dari kegiatan training.

4) Evaluasi Result

Penilaian ini berfokus kepada hasil akhir yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Kategori dari suatu program diantaranya adalah kenaikan produksi, menurunnya biaya, peningkatan kualitas, penurunan kuantitas kecelakaan kerja. Beberapa program mempunyai tujuan

meningkatkan moral kerja atau membangun teamwork yang kuat, dengan kata lain evaluasi terhadap impact program.

c. *Countenance Evaluation*

Model ini dikembangkan oleh Robert stake, tercipta dari keprihatinan atas sempitnya dan keterbatasan metode klasik yang sedang digunakan di amerika serikat (Bennet, 2006:29). Menurut Gondikit et al. (2018) mengatakan bahwa model evaluasi countenance ialah model evaluasi yang fleksibel dengan menggunakan matriks deskripsi dan tahapan matriks penilaian sehingga bisa digunakan untuk berbagai situasi tergantung daripada tujuan yang ingin dicapai oleh evaluator. Pada model ini lebih focus kepada dua hal yaitu deskripsi dan pertimbangan. Menurut Divayana (2020 :4) mengatakan bahwa evaluasi countenance merupakan model evaluasi yang dapat digunakan untuk berbagai program jenis sesuai dengan focus evaluasi yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh evaluator dengan berdasarkan dua matriks yaitu matriks deskripsi yang memiliki tiga tahapan (antecedents, transactions, dan outcomes). Model stake yang digunakan adalah fase pertama adalah pendahuluan atau priode sebelum program itu dilaksanakan. Fase kedua adalah transaksi tahap diamana program diterapkan. Fase ketiga adalah jasil yaitu pengukuran hasil program setelah program tersebut dijalankan. Hasil tersebut harus diketahui dalam rangka memberikan pertimbangan.

d. *CSE-UCLA Evaluation*

Dari nama model ini sudah jelas model ini dari university oof California in Los Angeles (UCLA) pada tahun 1966 yang berfokus oada kapan evaluasi

program dilaksanakan, evaluasi ini melihat waktu selama informasi atau data-data dari suatu program dikumpulkan. Menurut Fernandes dalam Suharsimi & Cepi (2014:44) ada empat tahap pelaksanaan evaluasi model CSE-UCLA ini yaitu:

1) *Needs Assessment*

Tahap ini berfokus pada seleski masalah, pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul dalam tahap ini antara lain; hal yang terkait dengan program, tujuan program jangka Panjang, menengah, dan pendek.

2) *Planning Program*

Tahap ini untuk penyedia informasi pada instruksional dalam tahap pertama. Rencana harus dibuat dengan waktu penyelenggaraan, program juga harus dibuat berdasarkan kebutuhan.

3) *Formative Evaluation*

Tahap ini membutuhkan pengumpulan dan pembagian informasi untuk pengembangan program.

4) *Summative Evaluation*

Dalam tahap sumatif ini melihat dampak total dari suatu program.

e. *Discrepancy Evaluation*

Menurut Suharsimi & Cepi (2014:48) Model evaluasi ini dikembangkan oleh Malcolm Provus dengan menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan suatu program. Model ini memperkenalkan tahap-tahap pelaksanaan evaluasi yaitu, defenisi, instalasi, proses, produk, dan analisis biaya manfaat. Analisis tersebut akan menjadi

penting dalam keadaan sumber daya khususnya dalam pembangunan Pendidikan yang terbatas.

f. *Scriven's Evaluation*

Menurut scriven dalam Fernandez ada tiga macam model evaluasi yaitu:

1) *Formative-Summative Evaluation*

Model ini dikenalkan oleh Michael scriven pada tahun 1976. Menurut scriven tanggung jawab dari para penilai adalah membuat keputusan, tetapi dengan mengikuti peran dari penilaian yang bervariasi. Pada model ini adanya dua tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan atau evaluasi formatif, dan Ketika program sudah selesai atau evaluasi sumatif. Menurut Muryadi (2017 :11) mengatakan bahwa evaluasi formatif dipakai untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu memperbaiki suatu program program dan dilakukan saat program sedang berjalan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai manfaat suatu program sehingga hasil dari evaluasi dapat menentukan suatu program akan diteruskan atau tidak.

2) *Goal Free Evaluation*

Model ini dikatakan juga sebagai tandingan dari model yang dikembangkan oleh tyler yaitu *goal oriented evaluation model*, yang menjadikan tujuan dari sebuah program adalah pengamatan uatama. Pada model ini evaluasi dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana. Model ini juga disebut evaluasi yang lepas dari tujuan. Namun, model ini hanya lepas dari

tujuan khusus. Model ini mempertimbangkan tujuan umum yang hendak dicapai oleh suatu program. Muryadi (2017 :13) mengatakan bahwa keuntungan dari evaluasi ini ialah bisa mengetahui serta antisipasi pengaruh-pengaruh penting teradap tujuan dasar penilai yang menyimpang.

3) *Pathway Comparison*

Dalam model ini scriven menyebutkan ada Sembilan tahap yang harus dilakukan evaluator dalam mengevaluasi program. Sembilan tahap tersebut yaitu:

- 1) Mengidentifikasi pengertian program yang akan dievaluasi
- 2) Mengklarifikasikan pengertian kesimpulan yang diinginkan dari evaluasi
- 3) Menilai bukti tentang hubungan sebab akibat antara variable bebas dan terikat dalam sebuah program
- 4) Memeriksa semua konsekuensi program secara menyeluruh
- 5) Menentukan nilai dan manfaat kriteria dan argument filosofis dalam sebuah program
- 6) Menilai biaya sebuah program
- 7) Mengidentifikasi serta menilai komponen kritis program
- 8) Mengidentifikasi komponen dalam program dan menyediakan penilaian kebutuhan untuk menentukan dampak yang potensial
- 9) Membuat kesimpulan manfaat dari sebuah program.

Namun, dalam penelitian ini akan menerapkan model CIPP yang akan dikaji dari Context, Input, Process, dan Product dari program pembinaan prestasi yang ada di klub sepak bola PERSEBI Boyolali.

4. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP adalah evaluasi yang dilakukan dengan kompleks yang meliputi, Context, Input, Process, dan Product. Model ini merupakan salah satu model yang sangat komprehensif, Boulmetis& Duitwin dalam Tokmak (2013:247) menyatakan CIPP is an evaluation model based on decision making. Menurut Finney (2020, 10) model CIPP merupakan kerangka kerja komprehensif untuk memandu evaluasi formatif dan sumatif proyek, program, personel, produk, institusi, dan sistem. Lebih lanjut lagi Worthen & Sanders (1987:85) mengatakan bahwa evaluasi CIPP jika diikuti secara keseluruhan, pendekatan model ini berorientasi manajemen dapat menghasilkan evaluasi yang mahal dan kompleks. Maka dari para pendapat diatas peneliti memilih model CIPP dalam melakukan penelitian evaluasi program pembinaan prestasi pada klub sepak bola PERSEBI Boyolali.

Evaluasi model CIPP ini telah dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Model CIPP ini telah berkembang dan banyak digunakan untuk mengevaluasi berbagai program-program yang ada di masyarakat maupun instansi tertentu, misalnya pendidikan, perumahan, pengembangan masyarakat, transportasi, dan sistem evaluasi personalia militer. Alqahtani (2016) menyatakan bahwa tiga tahap pertama dari model CIPP berguna untuk studi evaluasi yang berfokus pada perbaikan (formatif), sedangkan tahap terakhir yaitu produk tahap

keempat, sangat sesuai untuk studi sumatif (akhir). “*CIPP Model was used because the effectiveness of this evaluation model can be measured to obtain formative and summative result and also to the ability in solving problem that occur*” (Gunung & Darma, 2019). Kemudian Guili Zhang dkk (2011: 59) mengatakan bahwa “*the CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models*”. Hakan, Karatas & Fer Seval (2011: 593) mengatakan bahwa model dari evaluasi CIPP adalah, ini bisa dikatakan sebagai alat untuk membantu evaluator untuk mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan pada saat proses evaluasi sehingga evaluator memiliki pertanyaan yang tepat untuk setiap komponen dari model evaluasi CIPP. Berikut merupakan penjelasan dari empat tahapan evaluasi CIPP:

a. *Evaluasi Context*

Pada tahap ini membutuhkan identifikasi masalah dan kebutuhan yang ada dalam pengaturan program. Orientasi evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan objek, seperti institusi, program, 27 perorangan dan populasi untuk diarahakan ke perbaikan. Menurut Daniel Stufflebeam dalam Wirawan (2012:92) evaluasi konteks biasanya untuk menjawab pertanyaan Apa yang perlu dilakukan? pada tahap Context biasanya untuk mengidentifikasi kebutuhan terkait dasar-dasar dari disusunnya suatu program. Evaluasi context menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan

kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan (Djudju 2008: 54).

Pada tahap konteks ini juga dibahas mengenai latar belakang dan tujuan-tujuan sampai dengan strategi yang akan diaplikasikan dalam suatu program. Disamping itu pada evaluasi konteks juga termasuk upaya untuk menggambarkan kebutuhan yang belum terpenuhi, tujuan dari program tersebut secara terperinci. Evaluasi konteks ini untuk mendapatkan informasi dan menganalisis kebutuhan dan tujuan pembinaan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai apakah program tersebut sudah relevan dengan yang dinginkan, menentukan sasaran dari suatu program, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan organisasi atau instansi. Evaluasi konteks merupakan bagian terpenting untuk menjalankan suatu program yang telah dirancang, pada penelitian ini yaitu tujuan dan relevansi dari program pembinaan klub sepak bola PERSEBI Boyolali.

b. Evaluasi Input

Dalam evaluasi input merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dan penilaian terkait dengan alternatif, rencana dari kegiatan, anggaran kepegawaian, serta efektifitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan program. Kaitanya dengan penelitian ini, evaluasi input adalah kegiatan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi seputar sumber daya yang ada pada program tersebut. Dalam hal ini terdiri dari atlet, dan pelatih dan juga pendukung lainnya seperti dana, sarana dan prasarana sampai dukungan

pemerintah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut. Menurut pendapat Djudju (2008: 55) evaluasi input mengumpulkan informasi seputar sumber-sumber yang akan digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektifitas yang dikehendaki dan alternatif-alternatif yang dianggap bisa menjadikan keuntungan bagi program yang dijalankan.

Evaluasi Input di maksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaana apa yg harus dilakukan. Evaluasi input juga mengidentifikasi mulai dari masalah, asset, dan peluang yang sekiranya dapat membantu untuk pengambilan keputusan untuk menetapkan tujuan, prioritas yang harus didahulukan, dan membantu kelompok-kelompok yang lebih luas untuk menilai manfaat, tujuan, dari suatu program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran untuk fasilitas dan potensi cost effectiveness untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang telah ditargetkan. Para pengguna evaluasi input untuk membantu mereka dalam memutuskan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam suatu program.

c. *Evaluasi Process*

Menurut Bernardo et al. (2012:9) proses melibatkan subjek dan lingkungan bisa ikut serta dalam pengembangan dan juga bagaimana implementasinya. Evaluasi proses juga bisa disebut sebagai kegiatan monitoring. Monitoring ini meruoakan upaya melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan suatu program yang dibuat. Hubungan evaluasi proces dalam sebuah program akan dapat menjawab pertanyaan, apakah kegiatan program telah sesuai dengan

waktu yang dijadwalkan, apakah kemampuan sumber daya manusia sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah di manfatkan dengan baik dan kendala-kendala yang ditemukan seama pelaksanaan program.

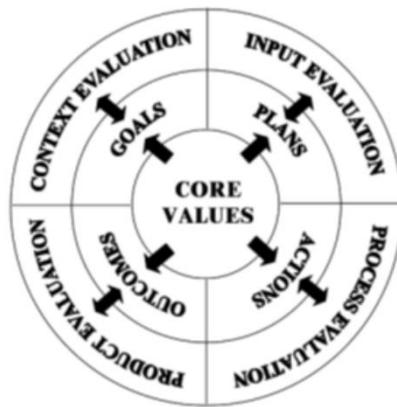
Dalam penelitian ini evaluasi proses mencakup beberapa hal antara lain: 1) bagaimana pelaksanaan program, 2) proses monitoring yang dilakukan dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program sedang dijalankan dan perlu diatasi. PERSEBI adalah sebuah klub sepak bola yang sudah berdiri lama sehingga evaluasi proses sangat penting dilakukan sehingga proses pembinaan prestasi dapat terlaksana sesuai dengan target yang sudah dibuat dalam suatu program.

d. Evaluasi Product

Tahap evaluasi produk mengumpulkan informasi dan menganalisis sejauh mana program sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Pada tahap evaluasi ini langkah-langkah tujuan yang dikembangkan dan dikelola, dan data yang dihasilkan digunakan untuk membuat keputusan tentang melanjutkan atau memodifikasi program. Arikunto & Cepi (2010: 47) menagatakn bahwa evaluasi hasil atau product lebih kepada hal-hal yang bersangkutan dengan perubahan yang terjadi pada saat menjalankan program. Hal tersebut membuat evaluasi produk merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan program yang dibuat. Data-data yang dikumpulkan bisa menentukan apakah program tersebut akan dilanjutkan, atau di perbaiki, sampai dengan penghapusan suatu program.

Stufflebeam dalam Fitzpatrick, Sanders, & Worthen (2011:177) menggambarkan elemen dasar model evaluasi CIPP dalam tiga lingkaran dan arah pekerjaan dari nilai yang akan dicapai. Lingkaran yang berada paling dalam adalah nilai yang didefinisikan dan digunakan untuk dilakukannya evaluasi. Lingkaran selanjutnya menggambarkan empat komponen yang akan di evaluasi yaitu meliputi tujuan, perencanaan, implementasi, dan dampak. Lingkaran selanjutnya adalah menggambarkan evaluasi dilakukan dengan context, input, process, dan product. Berikut ini adalah gambar dari lingkaran yang menggambarkan dasar model evaluasi CIPP.

Gambar 1. Komponen Model Evaluasi CIPP Program
Stufflebeam (Sumber: Fitzpatrick, Sanders, & Worthen, 2011:177)



Evaluasi produk dalam penelitian ini meliputi hasil-hasil yang diperoleh dari klub sepak bola PERSEBI Boyolali, sejauh mana kebutuhan yang sudah didapat apakah sudah terpenuhi atau kurang. Evaluasi produk sangat penting dilakukan karena hasilnya dapat menggambarkan bagaimana tujuan dari program tercapai dengan baik atau tidak. Djudju (2008:89) mengatakan Evaluasi product lebih kepada mengevaluasi sejauh mana tujuan dari program yang telah

dicapai. Dalam jenis evaluasi, Langkah dan informasi mengenai program yang di evaluasi akan di analisis dan dikelola sehingga data yang dihasilkan dapat berguna dalam pemgammilan keputusan apakah program tersebut akan dilanjutkan, atau dimodifikasi dan sampai kepada penghapusan program itu sendiri.

5. Pembinaan Olahraga Prestasi

Pembinaan merupakan salah satu kunci sukses dalam mencapai suatu prestasi dalam dunia olahraga. Dalam melakukan pembinaan hendaknya harus terencana, berjenjang, terstruktur dan berkelanjutan sehingga atlet yang masuk dalam binaan tersebut dapat mencapai prestasi yang optimal tentunya dengan diiringi ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang olahraga. Menurut Suratman (2015), pembangunan olahraga pada dasarnya merupakan suatu pelaksanaan sistem. Prestasi olahraga merupakan perpaduan dari berbagai aspek usaha dan kegiatan yang dicapai melalui sistem pembangunan. Tingkat keberhasilan pembangunan olahraga ini sangat tergantung pada keefektifan kerja sistem tersebut. Makin efektif kerja sistem, maka akan makin baik kualitas yang dihasilkan, demikian juga sebaliknya. Olahraga prestasi bertujuan untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya, melalui suatu proses yang sangat Panjang dan perjuangan yang tidak mudah.

Dalam sebuah pembinaan ada tingkatan yang disebut sebagai piramida pembinaan. Menurut Ghazali (2015) pada tahap pembinaan ada tiga tingkatan,

dan tingkatan itu digambarkan dalam sebuah piramida pembinaan seperti dibawah ini:

Gambar 2. Piramit Tahapan Pembinaan

(sumber: Ghazali, 2015)



Dilihat dari gambar di Atas dapat dikatakan bahwa ada beberapa tahapan yang berkelanjutan yang berperan dalam pencapaian prestasi olahraga yang optimal. Tahapannya sebagai berikut:

- a. Tahapan multilateral, tahap ini merupakan pengenalan secara menyeluruh tentang gerak olahraga agar anak mempunyai memori gerak yang kaya untuk memasuki tahapan selanjutnya, serta anak juga dilatih pada aspek fisik, mental, dan sosial mereka. Latihan ini bertujuan untuk menyiapkan atau membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar, terkhusus dalam perkembangan psikomotor anak serta mempelajari gerak yang bervariatif.
- b. Tahapan spesialisasi, tahap ini meruapakan Latihan yang sudah mengarah kepada cabang olahraga tertentu yang sesuai dengan kecabangan olahraga masing-masing atlet. kemampuan fisik, serta Teknik yang baik bisa digunakan sebagai modal yang baik untuk melakukan pengembangan serta peningkatan prestasi selanjutnya.

- c. Tahapan pemantapan, kemampuan yang sudah diperoleh pada tahap pembentukan bisa lebih ditingkatkan pada pembinaannya dan disempurnakan sampai dengan optimal. Tahap ini merupakan usaha untuk pengembangan pada potensi atlet semaksimal mungkin.
- d. Tahapan *Golden age*, sasaran utama pembinaan yaitu agar atlet dapat mencapai prestasi puncak pada golden age mereka. Tentunya tahapan ini didukung dengan program Latihan yang sistematis dan dirancang dengan baik oleh pelatih dan melakukan evaluasi secara berkala.

Tahapan tersebut tentunya harus dilakukan dengan baik sesuai dengan program yang telah disusun dengan baik sehingga pembinaan prestasi dapat tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembinaan olahraga ada faktor-faktor yang menunjang keberhasilan dalam pembinaan olahraga tersebut. Ghozali P, dkk (2017) mengatakan bahwa ada beberapa faktor keberhasilan dalam pembinaan olahraga, yaitu peran pengurus klub yang baik, perekrutan pelatih yang baik, program latihan yang baik, perekrutan atlet yang sesuai kriteria, sarana dan prasarana yang mencukupi, sumber dana yang cukup, peran orang tua.

Dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2022 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 22 menjabarkan tentang pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Prestasi olahraga tidak begitu saja didapatkan dengan instan, oleh karena itu pembinaan yang baik dan benar sangat diperlukan agar atlet bisa

mencapai prestasi secara maksimal di tingkat nasional maupun internasional. Ada empat program pemerintah yang akan dilaksanakan dalam upaya pembangunan olahraga nasional yaitu: 1) program pengembangan dan keserasian kebijakan Olahraga; 2) program pemasyarakatan olahraga dan kesegaran jasmani; 3) program pemanduan bakat dan pembibitan olahraga; 4) program peningkatan prestasi olahraga. Pelaksanaan program-program pembangunan tersebut dilakukan secara merata, sistematis dan terpadu untuk seluruh lapisan masyarakat di seluruh tanah air dengan menyesuaikan kondisi geografi dan budaya bangsa, serta melibatkan seluruh potensi dan kekuatan bangsa sehingga dapat diwujudkan suatu keluarga, masyarakat dan bangsa yang memiliki kemampuan olahraga yang tangguh, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kehidupan dan prestasi olahraga di tingkat nasional, regional maupun internasional (Undang-Undang No 25 tahun 2000).

Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 28 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

(1) Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai Prestasi Olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional; (2) Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat kabupaten/kota, Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat provinsi, hingga Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat nasional.

Berdasarkan paparan diatas, maka penjelasan tentang pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh induk organisasi olahraga, perkumpulan olahraga merupakan sentra daripada pembinaan olahraga.

a. Induk Organisasi Pembinaan Olahraga

Induk organisasi olahraga merupakan organisasi yang membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan cabang olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan. Organisasi ini memiliki tanggung jawab untuk membina atlet berbakat sehingga mampu memberikan prestasi pada masing-masing cabang olahraga.

b. Klub Olahraga

Klub olahraga merupakan organisasi penting dalam pembinaan, karena kedudukan dari klub berada pada posisi terdepan di lapisan masyarakat dan dalam pembinaan dalam organisasi olahraga. Didalamnya terdapat kegiatan pembinaan yang mendasar yang melandasi pembinaan ke tingkat organisasi yang lebih besar. Pembinaan yang ada di klub olahraga antara lain: menerima anggota baru yang merupakan atlet junior yang berperan besar dalam meneruskan ke jenjang atlet senior atau profesional, tempat pembinaan di klub yaitu tempat membina teknik fundamental sampai ke teknik yang mengarah ke pertandingan yang sesungguhnya, kemudian klub olahraga merupakan wadah penelitian dan pengembangan ilmu dalam bidang olahraga, klub olahraga juga sebagai wadah para pelatih dan calon pelatih untuk mengembangkan kemampuan mereka melatih atlet untuk berprestasi. Kemampuan dari klub

olahraga sudah tidak diragukan lagi dalam membina atlet dan mencetak atlet untuk siap dalam tingkat profesional. Maka dari itu, eksistensi dari klub olahraga harus tetap dikembangkan dan dijaga sehingga pembinaan olahraga tetap terjaga dan terstruktur guna mengembangkan atlet-atlet muda berbakat.

c. Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “movere” dari Bahasa latin yakni menggerakkan, dari awal kata ini makna dari kata motivasi kemudian menjadi berkembang. Wlodkowsk dalam Eveline Siregar (2010 :49) mengatakan bahwa motivasi merupakan kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dan kemudian memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Dilanjutkan menurut Jhon W. Santrock (2014 :165) bahwa motivasi adalah sesuatu yang mengarahkan, memberikan energi, serta mempertahankan perilaku tersebut.

Dari pengertian para ahli diatas motivasi dapat dikatakan sebagai pemicu seseorang untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga berperan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam dunia olahraga misalnya, seorang atlet ingin mendapatkan juara dalam sebuah kompetisi yang awalnya ragu-ragu, dengan adanya motivasi yang ada didalam diri dan motivasi dari luar atau teman sekitar, Dari pengertian para ahli diatas motivasi dapat dikatakan sebagai pemicu seseorang untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga berperan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam dunia olahraga misalnya, seorang atlet ingin mendapatkan juara dalam sebuah kompetisi yang awalnya ragu-ragu, dengan adanya motivasi yang ada didalam diri dan motivasi

dari luar atau teman sekitar, lingkungan, pelatih, dan keluarga maka keinginan tersebut dapat tercapai dengan motivasi yang iya peroleh. Pada motivasi ada terdapat dua sumber motivasi yaitu motivasi intrinsik yaitu datang dari dalam diri sendiri dan yang kedua motivasi ekstrinsik yaitu datang dari luar diri sendiri.

Motivasi instrinsik merupakan bagian dari sifat kepribadiannya, yang muncul karena adanya suatu faktor dorongan dari dalam diri. Menurut Eline Siregar dan Hartini Nara (2010 :50) ada strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsic pada atlet yaitu membagi menjadi 4 strategi, yaitu: (1) memberikan pengalaman sukses, (2) memberikan reward pada penampilan yang telah ditampilkan, (3) memberikan variasi pada setiap latihan, dan (4) melibatkan atlet dalam pengambilan keputusan.

Motivasi ekstrinsik meurupakan suatu dorongan dari luar diri. Menurut Komarudin (2013 :27) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari faktor luar dirinya. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk menampilkan suatu tindakan karena adanya penghargaan dari luar dirinya. Komarudin (2013: 27) menyatakan penerapan motivasi ekstrinsik dalam olahraga adalah 40 adanya rangsangan dari luar yaitu pemberian hadiah jika atlet mampu mencapai tujuan yang ditargetkan. Hadiah tersebut yang memancing dan mendorong atlet untuk menampilkan penampilan terbaiknya.

d. Sarana Prasarana

Sarana bisa diartikan sesuatu yang dapat dipergunakan atau dimanfaatkan. Dalam olahraga sarana olahraga yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam dunia olahraga. Agus S. Suryoboto (2004 :4) mengatakan

bahwa sarana merupakan segala sesuatu yang diperlukan baik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga Kesehatan, dapat dipindahkan, dan mudah dibawa oleh penggunanya. Prasarana menurut Soepratono (2000 :5) secara umum prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya suatu proses usaha atau pembangunan. Salah satu sifatnya ialah sulit dipindahkan, dalam olahraga salah satu prasarana ialah stadion atau lapangan untuk menunjang kegiatan olahraga itu sendiri.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang sangat penting dalam kegiatan olahraga, apalgi dalam kegiatan pembinaan prestasi olahraga. Tomoliyus (2012 :3) mengatakan bahwa sarana dan prasarna merupakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan olahraga, khusunya dalam proses berlatih serta dalam penyelenggaraan pertandingan. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tentunya proses Latihan atlet akan terlaksana dengan kondusif dalam mencapai prestasi yang maksimal.

6. Pembinaan Prestasi Sepak Bola

Pembinaan merupakan suatu bagian dari proses, proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama, baik jenjang waktu pendek, menengah maupun panjang. Merujuk pada pengertian pembinaan sendiri, pembinaan adalah usaha atau tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna (Sudarsana, 2014). Sistem pembinaan olahraga tidak dapat dilaksanakan dengan cara instan apalagi manajemen yang asal-asalan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan

mendukung. Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan (Fauzi, 2016).

Termasuk cabang olahraga sepak bola khususnya pembinaan yang harus dilakukan dengan memperhatikan kelompok usia, hal ini harus diperhatikan dengan tujuan untuk menjaga proses regenerasi kelompok usia dan mematangkan persiapan teknik, taktik, bentuk fisiologis atlet dan juga kesiapan psikologis atlet untuk menghadapi suatu pertandingan dan kompetisi. Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga khususnya sepakbola, pembinaan olahraga sepakbola perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemandu bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri (Putra, 2016).

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun nasional. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 11 tahun 2022)

7. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia Boyolali (PERSEBI)

Persatuan sepak bola seluruh Indonesia atau yang dapat disingkat menjadi PERSEBI Boyolali adalah klub sepak bola yang bermarkas di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, PERSEBI Boyolali memiliki sekretariat di jalan Perintis Kemerdekaan, Surodadi, Siswodipuran, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. PERSEBI didirikan pada tahun 1975. Persatuan sepak bola Boyolali Indonesia atau dikenal dengan PERSEBI merupakan klub yang berkompetisi di liga 3 Jawa tengah dan bermarkas di kota Boyolali Jawa tengah, PERSEBI merupakan klub di bawah naungan PSSI Kota Boyolali. Klub dengan julukan laskar pandanarang ini berdiri pada tahun 1975, namun belum pernah merasakan berkompetisi di kasta tertinggi liga Indonesia yang merupakan keinginan dari semua klub yang ada di Indonesia. Selain itu acuan pencapaian prestasi PERSEBI adalah menjuarai berbagai kompetisi domestik maupun berskala nasional, akan tetapi hal ini masih belum terwujud karena dalam perjalanan karirnya PERSEBI menemui banyak kendala.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan penelitianl ini, penulis menggunakan penelitian yang sudah ada untuk acuan bahan mendapatkan gambaran penelitian ini. Penelitiannya antara lain:

1. Yayang Gusvita Sari, (2017) berjudul Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola Di PPLP Sumbar, Penelitian ini bertujuan untuk menilai pembinaan prestasi atlet cabang olahraga sepak bola di PPLP SUMBAR. Jenis penelitian kualitatif non statistik, yaitu memahami

fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Konteks, input, proces, product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Evaluasi Kontext berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di PPLP SUMBAR dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan program latihan yang dilaksanakan sudah dijalankan dengan baik. (2) Evaluasi Input yaitu untuk kelayakan sarana dan prasarana di PPLP SUMBAR belum memenuhi standar. (3) Evaluasi Proces dilihat dari hasil aktivitas latihan yang dilakukan dan penanggungjawab atas program latihan cabang olahraga sepakbola sudah berjalan dengan baik. (4) Evaluasi Product keberhasilan pembinaan program latihan atlet cabang olahraga sepakbola di PPLP SUMBAR berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa sudah mencapai sesuai target.

2. Penelitian Yanuarius Ricardus Natal (2020) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada Klub PSN Ngada. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan yakni evaluasi countenance model. Hasil penelitian ini pada tahapan evaluasi antecedent telah dilaksanakan dimana klub PSN telah memiliki visi dan misi klub dan program kerja. Evaluasi tahapan transaction telah dilaksanakan terlihat dari terseleksinya pelatih yang sudah memenuhi syarat minimal melatih di klub, serta dimilikinya standar penerimaan calon atlet sepak bola klub PSN Ngada melalui tahapan seleksi serta mekanisme perekrutan yang baik, hanya pendanaan saja masih

mengalami kesulitan anggaran. Aspek ini juga berdampak pula pada tahapan outcomes atau hasil dimana prestasi klub PSN Ngada dalam kurun waktu empat tahun terakhir mengalami ketidakstabilan prestasi.

3. Ugi Nugraha, Roli Mardian, Reza Hadinata, (2019). Berjudul Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi. Penelitian ini bertempat di klub sepak bola kota jambi. Waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari rencana penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2017. Instrumen Penelitian yang digunakan sebagai kisi-kisi dalam penelitian ini, yaitu: Instrumen Evaluasi Perencanaan manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi, Instrumen Evaluasi Sistem Pengorganisasian Dalam Manajemen Pembinaan Klub sepak bola kota jambi, Instrumen Evaluasi Pelaksanaan pembinaan klubsepak bola kota jambi, Instrumen Evaluasi Pelaksanaan pembinaan klub sepak bola kota jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian evaluasi manajemen pembinaan klub sepak bola kota jambi dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sesungguhnya yang berlangsung di lapangan dari masing-masing komponen evaluasi.
4. Penelitian Ade Hermansyah (2021) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola di Kota Bima NTB. Penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan menggunakan subjek penelitian klub sepak bola PERSEKOFI Kota Bima. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara

keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak bola di Kota Bima masih kurang baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi Sepak Bola di Kota Bima, dari segi *context* sudah berjalan dengan baik. Dari segi input masih kurang baik dikarenakan sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola di Kota Bima masih sangat kurang. Begitu juga dengan pendanaan yang belum tersalurkan secara keseluruhan dan dukungan orang tua yang kurang dikarenakan masalah dana. Dalam segi input terdapat pelatih dan atlet sesuai dengan yang diharapkan. Dari segi process masih sangat kurang dikarenakan pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, walaupun dalam pelaksanaan program latihannya sudah berjalan dengan baik. Dari segi product secara keseluruhan prestasi yang telah diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet sepak bola Kota Bima.

5. Penelitian Ihsan Baharudin, Agus Kristianto dan Hanik Liskustyawati (2023) yang berjudul *Evaluation of the CIPP Model of School Football Development Early Children in Karanganyar District*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP karena model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi: konteks evaluasi, evaluasi masukan, evaluasi proses, evaluasi produk. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar yang beralamat di Lpangan 413 Kodim Palur Karanganyar, Bidang DPRD Kabupaten Karanganyar, lapangan desa Koripan, dan lapangan desa Lalung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah

70 orang pengurus, 7 orang pelatih, 40 orang atlet. Hasil dari penelitian ini berupa faktia-fakta menarik tentang permasalahan-permasalahan yang ada pada program pembinaan yang dilaksanakan. Banyak temuan positif dan negative yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian pada sekolah sepak bola PAUD di Kabupaten Karanganyar, temuan tersebut antara lain: 1) Sekolah sepak bola PAUD di Kabupaten Karanganyar mempunyai program pembinaan yang sudah berjalan walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. 2) Sarana dan prasarana di sekolah sepak bola PAUD Kabupaten karanganyar masih kurang memadai dan belum memenuhi standar. 3) Permasalahan pendanaan yang masih belum terpenuhi secara maksimal. 4) Proses Program pembinaan masih banyak kendala.

C. Kerangka Pikir

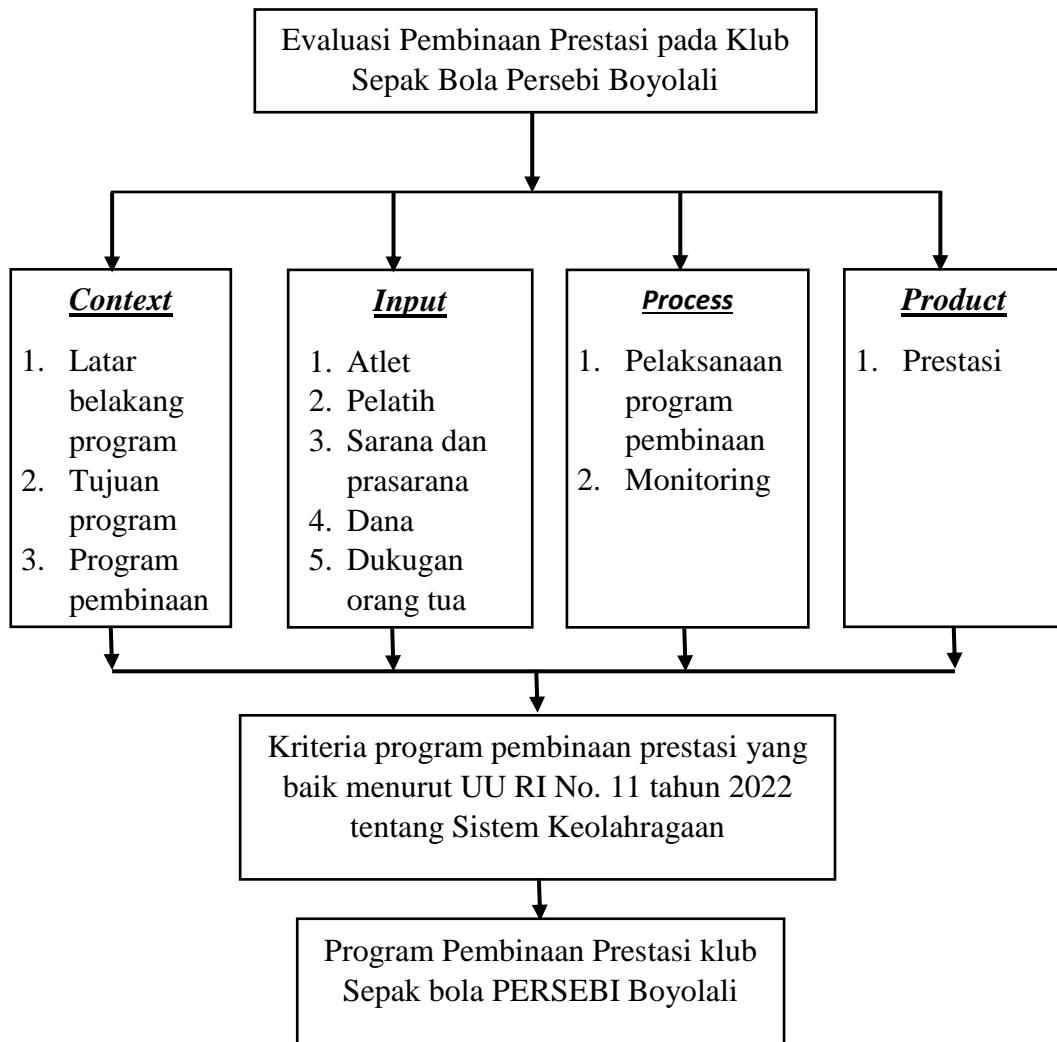
Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses rangkaian dalam memuat informasi untuk melakukan penilaian terhadap suatu program. Proses evaluasi yang dilakukan tentunya dilaksanakan dengan teliti dan menyeluruh agar hasil evaluasi bisa dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat menentukan baik atau buruknya dari suatu program tersebut. Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program.

Dalam evaluasi program pembinaan prestasi sepak bola PERSEBI Boyolali, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang di dalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penentuan indikator yang akan dievaluasi, seperti: 1. *Context* membahas tentang Latar belakang program pembinaan, Tujuan Program

pembinaan dan Program pembinaan, 2. *Input* membahas tentang Pelatih, Atlet, Sarana & Prasarana, Dana dan Dukungan Orang tua, 3. *Proces* membahas tentang Pelaksanaan program pembinaan, dan Monev (monitoring & evaluasi), 4. *Product* membahas tentang Prestasi. Selanjutnya dalam penentuan suatu metode evaluasi, memerlukan tolak ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, tolak ukur dalam evaluasi ini berupa program pembinaan yang telah di programkan di Kota Boyolali dan kriteria program pembinaan prestasi yang baik sesuai dengan UU No. 11 tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Evaluasi dalam penelitian ini, membahas tentang semua aspek yang mendukung program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali, semua indikasi permasalahan yang terdapat dalam program pembinaan prestasi akan dikaji dengan lebih spesifik lagi untuk mendapatkan data yang nyata dan valid dalam program pembinaan prestasi yg dijalankan di PERSEBI Boyolali. Oleh karena itu, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang merupakan salah satu model riset evaluasi yang paling komprehensif untuk mendapatkan semua data yang ada, data-data yang dimaksud telah disusun oleh peneliti dalam suatu kerangka berpikir. Diharapkan dengan telah adanya kerangka berpikir, pada saat proses pengambilan data yang berlangsung tidak keluar dari konteks penelitian yang ingin dicapai. Berikut tabel kerangka berpikir penelitian:

Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian



D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka pertanyaan penelitian evaluasi adalah:

1. Bagaimakah program pembinaan prestasi pada klub sepak bola PERSEBI Boyolali berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Bagaimanakah *context* program pembinaan prestasi pada klub sepak bola PERSEBI Boyolali?

3. Bagaimanakah *input* program pembinaan prestasi pada klub sepak Bola PERSEBI Boyolali?
4. Bagaimanakah *process* program pembinaan prestasi pada klub sepak bola PERSEBI Boyolali?
5. Bagaimanakah *product* program pembinaan prestasi pada klub sepak bola PERSEBI Boyolali?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Morac, (2011: 749) di antara banyak definisi tentang metode campuran, beberapa sangat cocok untuk pengembangan dan evaluasi dari intervensi yang kompleks, yaitu orang menangkap tentang pembelajaran individu dan program pembelajaran yang terkait. Metode ini seperti menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif ke dalam metode penelitian.

Sugiyono (2014: 404) metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Berdasarkan pendapat di atas, metode kombinasi merupakan metode yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, diharapkan dengan penggunaan metode kombinasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan data yang benar-benar nyata sesuai dengan kondisi program pembinaan prestasi di klub PERSEBI Boyolali.

B. Model Evaluasi yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan model CIPP atau Context, Input, Process dan Product. Karena menurut Badaruddin dkk (2023) model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi evaluasi konteks,

evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Menurut Finney (2020:10) model CIPP merupakan kerangka kerja komprehensif untuk memandu evaluasi formatif dan sumatif proyek, program, personel, produk, institusi, dan sistem. Model CIPP mencakup banyak hal sehingga lebih lengkap dari jenis evaluasi yang lain (Boulmetis & Dutwin dalam Tomak, 2013: 274). Menurut aziz dkk (2018:192) studi model CIPP dapat digunakan baik secara formatif artinya selama proses program dan secara sumatif artinya retrospektif. Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti memilih model CIPP karena lebih komprehensif dan lebih lengkap menyajikan suatu informasi mengenai suatu program yang hendak di evaluasi dengan empat tingkatan yaitu Context, Input, Procces, dan product. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam menyajikan data hasil evaluasi. Menurut Creswell (2015:288) pencampuran dan penggabungan data ini dapat dikatakan memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang rumusan masalah daripada dilakukan satu persatu metode. Pernyataan ini merupakan metode baru yaitu penelitian mixing methode.

Model CIPP dapat dikatakan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapannya, sehingga diharapkan hasil evaluasi dengan menggunakan model ini akan memberikan hasil yang komprehensif. Evaluasi yang dilakukan pada setiap unsur memiliki penekanan-penekanan dan tujuan tersendiri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di klub sepak bola PERSEBI Boyolali provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 119) mengatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Dari banyak model pemilihan sampel yang ada, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Creswell (2015:207) metode purposive sampling dapat memberikan informasi terbaik terkait permasalahan penelitian yang sedang dihadapi. Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan pengurus, pelatih, dan pemain yang ada di klub sepak bola PERSEBI Boyolali, yang berjumlah 8 pemain, 3 pelatih, dan 2 pengurus. Sample penelitian sebanyak 13 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi (1) Pernah terlibat dalam klub PERSEBI Boyolali, (2) Terlibat dengan PERSEBI antara musim kompetisi 2021-2022 sampai 2023-2024, (3) Bersedia jadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi yaitu berdomisili di luar Kabupaten Boyolali.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

1. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2008: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Creswell (2016: 253) langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada pengurus, pelatih dan atlet di klub sepak bola PERSEBI Boyolali. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara. Instrumen evaluasi lebih didasarkan pada tujuan program, kegiatan program dan indikator ketercapaian program (Sugiyono, 2013:589).

2. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014: 148). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasar Pengurus

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
I	<i>Context</i>		
1	Latar belakang program pembinaan	a. Struktur kepengurusan b. Program pembinaan jangka pendek dan jangka Panjang c. Strategi pembinaan atlet	
2	Tujuan program pembinaan	a. Visi dan misi b. Target juara	
3	Program pembinaan	a. Pembinaan pemanduan bakat b. Pembinaan prestasi	
II	<i>Input</i>		
1	Pelatih	a. Program latihan jangka pendek dan Panjang b. Seleksi pelatih c. Kualitas pelatih	
2	Atlet	a. Pemassalan b. Rekruitmen atlet	
3	Sarana dan prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana b. Standar kelengkapan	

4	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana b. Pemeliharaan sarana dan prasarana c. Pengembangan atlet (rekruitmen dan pemasaran latihan) d. Kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus	
5	Dukungan orang tua	a. Motivasi atlet b. Pengawasan atlet	
III	<i>Process</i>		
1	Pelaksanaan program pembinaan prestasi	a. Pelaksanaan program pembinaan prestasi	
2	monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	
IV	<i>Product</i>		
1	Prestasi	a. Tingkat daerah b. Tingkat nasional	

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasar Pelatih

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
I	<i>Context</i>		
1	Latar belakang program pembinaan	d. Struktur kepengurusan e. Program pembinaan jangka pendek dan jangka Panjang f. Strategi pembinaan atlet	
2	Tujuan program pembinaan	c. Visi dan misi d. Target juara	
3	Program pembinaan	c. Pembinaan pemanduan bakat d. Pembinaan prestasi	
II	<i>Input</i>		
1	Atlet	a. Rekrutmen atlet	
2	Pelatih	a. Program latihan jangka pendek dan Panjang b. Seleksi pelatih c. Kualitas pelatih	
3	Sarana dan prasarana	c. Kelengkapan sarana dan prasarana d. Standar kelengkapan	
4	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana b. Pemeliharaan sarana dan prasarana c. Pengembangan atlet (rekruitmen dan pemasaran latihan)	

		d. Kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus	
5	Dukungan orang tua	a. Motivasi atlet b. Pengawasan	
III	<i>Process</i>		
1	Pelaksanaan program latihan	a. Pelaksanaan program pembinaan prestasi b. Persiapan umum c. Persiapan khusus d. Prakompetisi e. Kompetisi utama	
2	Pelaksanaan program pembinaan prestasi	a. Pelaksanaan program prestasi b. Pelaksanaan monitoring	
IV	<i>Product</i>		
1	Prestasi	c. Tingkat daerah d. Tingkat nasional	

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Angket Berdasar Atlet

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
I	<i>Input</i>		
1	Atlet	a. Rekruitmen atlet	
2	Pelatih	a. Program latihan jangka pendek dan Panjang b. Seleksi pelatih c. Kualitas pelatih	
3	Sarana dan prasarana	a. Standar kelengkapan b. Kelengkapan sarana dan prasarana	
4	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana b. Pemeliharaan sarana dan prasarana c. Pengembangan atlet (rekruitmen dan pemasaran latihan) d. Kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus	
5	Dukungan orang tua	c. Motivasi atlet d. Pengawasan	
II	<i>Process</i>		
1	Pelaksanaan program	a. Pelaksanaan program jangka panjang dan pendek b. Persiapan umum c. Persiapan khusus	

		d. Prakompetisi e. Kompetisi utama f. Transisi	
2	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	
III	<i>Product</i>		
1	Prestasi	a. Tingkat daerah b. Tingkat nasional	

Berdasarkan kisi-kisi di atas, peneliti membuat 3 angket yang ditujukan kepada pengurus, pelatih dan atlet. Peneliti akan menjelaskan perbedaan yang terdapat dalam angket yang peneliti buat. Dalam setiap angket secara umum semua isi dalam angket hamper sama, yang membedakan adalah pembahasan isi angket.

Perbedaan yang terdapat dalam setiap angket adalah sebagai berikut: a) angket pelatih membahas semua aspek yang ada dalam angket dari latar belakang sampai prestasi yang diraih, hal ini dikarenakan peran pelatih dalam sebuah program pembinaan mencakup semua yang ada dalam suatu program pembinaan prestasi, b) angket pengurus tidak membahas mengenai pelaksanaan program latihan dikarenakan pengurus tidak turun langsung ke lapangan dalam proses latihan, semua hal yang dilaksanakan dalam proses latihan dikerjakan oleh pelatih, c) angket atlet ini hanya membahas permasalahan yang ada di lapangan, atlet tidak tahu tentang masalah *context* yang ada dalam program pembinaan dan pelaksanaan program pembinaan, tugas seorang atlet hanya berlatih dan berusaha memberikan prestasi yang maksimal.

Tabel 5 Panduan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Masalah atau kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali?	
2	Bagaimana cara atau strategi untuk memecahkan masalah yang ada dalam program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali?	
3	Masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali?	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen berupa angket dan pedoman wawancara baik yang ditujukan pada pelatih, atlet, pengurus klub sepak bola PERSEBI Boyolali sudah dikembangkan oleh Irmansyah J. (2017) dan sudah di ujicobakan oleh Irmansyah J. (2017) dan sudah bisa dipergunakan untuk pengambilan data dilapangan.

1. Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrument yang valid akan menghasilkan data yang valid pula atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid (Widoyoko, 2013: 142). Validitas isi terhadap angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis. Kajian teoritis prosesnya dilakukan penelaahan secara cermat oleh peneliti dengan pengarahan dosen pembimbing dan

validator (*expert judgement*), pada penelitian ini instrument sudah dilakukan validasi oleh 2 orang ahli yaitu Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes, dan dinyatakan siap untuk digunakan.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliable apabila digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau tidak berbeda dari kenyataan. Rumus untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus Alpha (Suharsimi, 2006: 239).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha b^2$ = jumlah varians butir

α_t^2 = varians total

G. Analisis Data

Lexy J Moleong (2008: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensinteskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis diskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan mendiskripsikan dan memaknai

data dari masing-masing komponen yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data dari instrumen angket dianalisis dengan cara kuantitatif dan data dari hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

H. Kriteria Keberhasilan

Suharsimi & Cepi (2009: 30) Kriteria dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata “tolok ukur” atau “standar”. Dari nama-nama yang digunakan tersebut dapat segera dipahami bahwa kriteria, tolok ukur, atau standar adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Kriteria atau tolok ukur perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan di dalam menilai. Selain alasan sederhana tersebut, ada beberapa alasan lain yang lebih luas dan dapat lebih dipertanggungjawabkan, yaitu:

1. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur, evaluator dapat lebih mantap dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Kriteria atau tolok ukur yang sudah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, jika ada orang yang ingin menelusuri lebih jauh atau ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria atau tolok ukur digunakan untuk mengekang masuknya unsur subjektif yang ada pada diri penilai. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi, evaluator dituntun oleh kriteria, mengikuti butir demi butir, tidak mendasarkan diri atas pendapat pribadi (yang mungkin sekali “dikotori” oleh seleranya).

4. Dengan adanya kriteria atau tolok ukur maka hasil evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda dan dalam kondisi fisik penilai yang berbeda pula. Misalnya penilai sedang dalam kondisi badan yang masih segar atau dalam keadaan lelah hasilnya akan sama.
5. Kriteria atau tolok ukur memberikan arahan kepada evaluator apabila banyaknya evaluator lebih dari satu orang. Kriteria atau tolok ukur yang baik akan ditafsirkan sama oleh siapa saja yang menggunakannya.

Berdasarkan data yang diambil dalam evaluasi ini, maka kriteria keberhasilan yang digunakan sesuai dengan program pembinaan prestasi di Kota Bima dan standar kriteria pembinaan prestasi yang berpedoman pada UU. No. 11 tahun 2022. Selanjutnya dalam penentuan hasil evaluasi akan menggunakan skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala 4 yaitu skala likert yang dimodifikasi menjadi empat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan mengosongkan alternatif jawaban Ragu Ragu (R) karena objek penelitian cenderung untuk memilih alternative tersebut dan tidak akan memilih jawaban ekstrim.

Tabel 6. Skala Likert

No	Pilihan Responden	Singkatan	Skor (+)	Skor(-)
1	Sangat Setuju	ST	4	1
2	Setuju	S	3	2

3	Tidak Setuju	TS	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Widoyoko, 2013: 104).

Tabel 7. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Klub Sepak Bola PERSEBI Boyolali

No	Variabel CIPP	Indikator	Pengambilan data			Kriteria		
			Obs	Ang/Waw	Dok	SB	B	K
1.	Context	Latar belakang program pembinaan						
		Tujuan program pembinaan						
		Program pembinaan						
2.	Input	Pelatih						
		Atlet						
		Sarana prasarana						
		Dana						
3.	Process	Pelaksanaan program latihan						
		Pelaksanaan program pembinaan						
		Monev						
4.	Product	Prestasi						

(Sumber data: Observasi, angket/wawancara dan Dokumentasi)

Keterangan:

Keterangan kriteria		Formula	Keterangan Formula	
SB	: Sangat baik	: $X \geq M + 1 SD$		
B	: Baik	: $M \leq X < M + 1 SD$	X	: Skor ahir
K	: Kurang	: $M - 1SD \leq X < M$	M	: Mean (rata-rata keseluruhan)
SK	: Sangat kurang	: $X < M - SD$	SD	: Standar deviasi keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjelaskan secara umum tentang kondisi pembinaan prestasi sepak bola di klub PERSEBI Boyolali, dilanjutkan dengan data dari hasil penelitian, berkaitan dengan hasil penelitian akan dijelaskan lebih rinci dalam hasil analisis dan pembahasan.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian evaluasi program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali ini menghasilkan fakta-fakta tentang permasalahan dalam program pembinaan yang ada di klub sepak bola PERSEBI Boyolali, semua data yang akan dijelaskan dalam evaluasi ini merupakan data sesungguhnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Banyak temuan yang positif maupun negatif dalam penelitian yang dilakukan di klub sepak bola PERSEBI Boyolali ini, temuan tersebut diantaranya:

- a. Program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali belum berjalan dengan baik
- b. Sarana dan prasarana masih belum maksimal
- c. Masalah pendanaan masih belum berjalan dengan baik
- d. Proses program pembinaan, monitoring dan evaluasi belum berjalan dengan baik

Pembahasan lebih rinci akan dijelaskan selanjutnya oleh peneliti dengan data yang didapat dari penelitian yang dilakukan di klub sepak bola PERSEBI

Boyolali, mulai dari konteks permasalahan, input, proses dan produk yang telah dicapai oleh klub sepak bola PERSEBI Boyolali.

2. Profil Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet PERSEBI Boyolali. Jumlah subjek dari penelitian ini adalah 13 orang. Semua subjek dalam penelitian ini dianggap mengetahui program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali. Berikut adalah subjek penelitian dari klub sepak bola PERSEBI Boyolali.

Tabel 8. Profil Subjek Penelitian Klub Sepak Bola PERSEBI Boyolali

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Dadar Hawantoro	L	Pengurus
2	Romadona, S.Pd.	L	Pengurus
3	Ahmad Arif, S.Sos.	L	Pelatih
4	Aris Sugiarto	L	Pelatih
5	Tri Murdono, S.Pd.	L	Pelatih
6	Deni Setiawan	L	Atlet
7	Dwi Iksanto	L	Atlet
8	Arif Budiyanto	L	Atlet
9	Muhammad Aris Munandar	L	Atlet
10	Iqbal Ridho Bahtiar	L	Atlet
11	Soma Wijaya	L	Atlet
12	Ahmad Nur Saifulloh	L	Atlet
13	Rusdan Pradana Maulana	L	Atlet

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama bulan Mei-Juli 2024 masih banyak terdapat kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali, selanjutnya akan dijelaskan dalam hasil analisis dan pembahasan.

B. Hasil Analisi

1. Hasil Analisis Data Penelitian

Data mengenai hasil penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika model penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Dalam hal ini akan menjelaskan data hasil analisis kualitatif dan kuantitatif dari semua aspek yang digunakan dalam penelitian dan semua faktor yang mendukung untuk menghasilkan data penelitian yang sebenarnya.

a. Analisis Data Penelitian di Klub Sepak Bola PERSEBI Boyolali

Berikut ini adalah ringkasan analisis data penelitian di Klub PERSEBI Boyolali:

Tabel 9. Ringkasan Analisis Data Klub PERSEBI Boyolali

Aspek	Pengurus	Pelatih	Atlet	Rata2	Kategori
<i>Context</i>					
Latar belakang	3,10	3,13		3,11	Baik
Tujuan	2,25	2,83		2,54	Kurang
Program	3,75	3,50		3,62	Baik
<i>Input</i>					
Pelatih	3,40	3,41	3,62	3,47	Baik
Atlet	2,25	1,83	1,87	1,98	Sangat Kurang
Sarana	2,83	2,22	2,83	2,62	Kurang
Pendanaan	3,07	3,00	2,89	2,98	Kurang
Dukungan	3,25	3,50	3,25	3,33	Baik
<i>Process</i>					
Pelaksanaan	3,50	2,94	3,05	3,16	Baik
Monitoring	3,50	2,66	3,00	3,05	Baik
<i>Product</i>					
Prestasi	3,00	2,16	2,68	2,61	Kurang

(Sumber data: Angket, Wawancara dan Observasi)

Berdasarkan analisis data klub sepak bola PERSEBI Boyolali di atas, semua nilai yang terdapat dalam table merupakan nilai rata-rata dari

masing-masing angket yang telah dihitung secara keseluruhan baik angket pengurus, pelatih, dan atlet. Setiap nilai rata-rata didapat dari nilai mentah setiap angket, dan hasil rata-rata setiap angket dapat mendukung aspek yang ingin diungkap. Untuk mendapat hasil rata-rata aspek yang diungkap dari angket pelatih dapat didukung dengan nilai rata-rata dari angket pengurus dan atlet, begitu sebaliknya. Semua angket baik angket pengurus, pelatih, dan atlet memiliki suatu komponen yang mendukung untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

Setelah menjelaskan secara keseluruhan selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara lebih spesifik tentang analisis data yang didapat, penjelasan di bawah akan membahas evaluasi program pembinaan prestasi ditinjau dari *context*, *input*, *process*, dan *product* serta setiap aspek yang diungkap dalam penelitian evaluasi program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali ini.

1) Evaluasi *Context*

Pembahasan yang terdapat dalam evaluasi *context* ini diambil dari beberapa responden yang sudah diteliti dengan metode angket, wawancara, obsevasi dan dokumentasi. Semua pembahasan dan data dalam evaluasi *context* ini memiliki keaslian karena peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapat data sesungguhnya.

Menurut pengurus klub sepak bola PERSEBI Boyolali menyatakan bahwa “Pada persepak bolaan Boyolali masih menggunakan program jangka pendek atau permusim kompetisi, belum adanya program

pembinaan jangka Panjang karena Klub PERSEBI Boyolali ini adalah klub amatir sehingga, sumber dana utama berasal dari APBD, sehingga hanya dapat digunakan untuk satu musim kompetisi". Dilanjutkan dengan pendapat pelatih yang mengungkapkan bahwa "Program pembinaan prestasi di Boyolali tidak hanya berhubungan antara pengurus, pelatih dan atlet saja, namun ada hal yang perlu diperhatikan seperti peran serta KONI yang menjadi induk organisasi olahraga tertinggi di Kota Boyolali, untuk membuat sebuah kompetisi internal baik untuk usia dini sampai usia remaja atau dewasa, sehingga program pembinaan dapat berkesinambungan".

Tabel 10. Hasil Evaluasi *Context* PERSEBI Boyolali

Aspek	Capaian		
	Rata-rata	Kategori	Keterangan
Latar Belakang Program Pembinaan	3,11	Baik	Sudah sesuai dengan program pembinaan
Tujuan Program Pembinaan	2,54	Kurang	Tujuan program pembinaan masih belum tercapai secara maksimal
Program Pembinaan	3,62	Baik	Sudah tersusun sesuai kebutuhan yang ada

(Sumber data: Angket, Wawancara dan Observasi)

Berdasarkan data di atas banyak masukan atau saran dari responden, pada evaluasi *context* dari semua data yang diambil baik berupa angket, wawancara dan observasi program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali ini, ada satu aspek yang masih dalam katergori kurang

yaitu pada tujuan program pembinaan, sehingga harus lebih ditingkatkan lagi untuk kemajuan klub sepak bola PERSEBI Boyolali.

2) Evaluasi *Input*

Pada evaluasi *input* akan menjelaskan aspek yang ada di dalamnya sesuai dengan analisis kuantitatif dan hasil wawancara dari responden yang telah dilakukan. Pembahasan dalam evaluasi *input* sebagai berikut:

Menurut pengurus klub sepak bola PERSEBI Boyolali menyatakan bahwa “perekrutan pelatih dan pemain PERSEBI Boyolali ini dilakukan hanya untuk satu musim kompetisi, hal ini karena program yang ada hanya untuk satu kompetisi tidak ada program jangka panjang sehingga tidak mengontrak pemain dengan jangka panjang, hal itu juga berkaitan dengan sumber dana klub PERSEBI Boyolali ini yang berasal dari APBD Kabupaten Boyolali sehingga tidak bisa maksimal”. Salah satu staf pelatih juga menyampaikan bahwa “untuk sarana sebenarnya di Boyolali sendiri sudah mencukupi dengan adanya stadion kebo giro yang bisa dikatakan mempunyai kualitas serta sarana penunjang yang sangat bagus, namun untuk di akademi atau sekolah sepak bola (SSB) masih cukup kurang untuk sarana dan prasaranaanya”.

Tambahan dari staf pelatih klub PERSEBI Boyolali menyatakan bahwa “walaupun di Boyolali masih ada beberapa kekurangan baik dari sarana ataupun prasarana, namun sebenarnya untuk usia dini banyak sekali atlet-atlet potensial yang bisa menjadi pemain nasional di masa depan, dan untuk saat ini walaupun dengan kondisi yang ada ada atlet-atlet dari

Kabupaten Boyolali yang dapat bersaing di kancah nasional baik di liga 2 atau liga 1, bahkan ada yang bisa masuk ke tim nasional Indonesia seperti Dony tri pamungkas”.

Tabel 11. Hasil Evaluasi *Input* PERSEBI Boyolali

Aspek	Capaian		
	<i>Input</i>	Rata-rata	Kategori
Pelatih	3,47	Baik	Sudah baik dengan pengalaman dan lisensi kepelatihannya
Atlet	1,98	Sangat Kurang	Aspek atlet berada dalam kategori sangat kurang
Sarana dan Prasarana	2,62	Kurang	Kurang dalam lapangan untuk latihan dan prasarana di akademi
Pendanaan	2,98	Kurang	Kurang menurut data yang didapat
Dukungan Orang Tua	3,33	Baik	Dukungan orang tua baik ditingkat akademi atau junior

(Sumber data: Angket, Wawancara dan Observasi)

Berdasarkan data yang didapat baik dari angket, wawancara dan observasi pada aspek atlet termasuk ke dalam kategori sangat kurang, serta masih ada kekurangan dalam hal sarana prasarana serta pendanaan, ada keluhan dari pelatih maupun atlet bahwa sarana prasarana latihan masih belum standar dan banyak yang sudah perlu pembaharuan. Walaupun dengan adanya beberapa permasalahan yang ada, program pembinaan

prestasi sepak bola di Kabupaten boyolali tetap dapat berjalan dan diharapkan dapat mencapai prestasi yang maksimal.

3) Evaluasi *Process*

Proses dalam program pembinaan prestasi ini mencakup aspek tentang berjalannya pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) dari pengurus klub sepak bola PERSEBI Boyolali. Berikut pendapat dari para responden tentang aspek-aspek yang terdapat dalam evaluasi *process* ini.

Pelatih sepak bola PERSEBI Boyolali mengungkapkan bahwa “di Boyolali untuk pembinaan pada usia anak sebenarnya sudah bagus dengan banyak sekolah sepak bola (SSB) yang ada, namun ketika anak memasuki usia 13 tahun atau 15 tahun kompetisi sangat minim, sehingga pada usia yang seharusnya mereka menentukan pilihan untuk fokus kesepak bola malah minim kompetisi sehingga banyak yang berhenti atau memilih cabang olahraga yang lain”. Selanjutnya staf pelatih PERSEBI Boyolali juga menyatakan “dengan banyak potensi-potensi atlet yang ada di Boyolali ini sangat minim kompetisi yang ada di Kabupaten Boyolali, sehingga ketika ingin mengikuti sebuah kompetisi harus ke luar daerah seperti Surakarta, Sukoharjo dan lain sebagainya, dengan minim atau tidak adanya kompetisi lokal yang ada di Boyolali ini maka akan sulit untuk mencari bibit-bibit baru karena tanpa kompetisi akan sulit juga mencari bibit-bibit baru”.

Tabel 12. Hasil Evaluasi *Process* PERSEBI Boyolali

Aspek	Capaian		
	Rata-rata	Kategori	Keterangan
Pelaksanaan Program Pembinaan Prestasi	3,16	Baik	Sudah berjalan baik walaupun masih yang perlu ditingkatkan
Monitoring	3,05	Baik	Baik namun kompetisi lokal masih kurang maksimal

(Sumber data: Angket, Wawancara dan Observasi)

Berdasarkan tabel evaluasi *process* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan prestasi dan pelaksanaan monitoring sudah baik, namun masih dapat ditingkatkan terutama dalam pelaksanaan kompetisi lokal baik berbagai jenjang umur sehingga akan memunculkan bibit-bibit baru atlet sepak bola dari Kabupaten Boyolali.

4) Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* membahas tentang prestasi yang telah dicapai klub sepak bola PERSEBI Boyolali di berbagai ajang, baik ditingkat daerah atau ditingkat nasional. Prestasi merupakan tolak ukur sebuah keberhasilan program pembinaan prestasi yang dilakukan oleh klub sepak bola PERSEBI Boyolali. Dari data penelitian yang didapat pelaksanaan program pembinaan prestasi PERSEBI Boyolali sudah baik, namun pencapaian prestasi masih termasuk kurang, walaupun ada atlet-atlet dari kabupaten Boyolali yang berhasil bermain di liga 1 atau liga 2 bahkan ada yang masuk tim nasional.

Tabel 13. Hasil Evaluasi Product PERSEBI Boyolali

Aspek	Capaian		
	Product	Rata-rata	Kategori
Prestasi	2,61	Kurang	Prestasi yang diraih PERSEBI Boyolali masih dalam kategori kurang

(Sumber data: Angket, Wawancara dan Observasi)

Berdasarkan data tabel evaluasi *product*, wawancara dan observasi yang didapat peneliti, prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali termasuk ke dalam kategori kurang. Kabupaten Boyolali memiliki beberapa pemain yang bermain untuk klub-klub liga 2 maupun liga 1, bahkan ada pemain yang termasuk ke dalam tim nasional, namun secara prestasi klub masih kurang baik dalam tingkat daerah atau tingkat nasional.

C. Pembahasan

Pembahasan di sini menyangkut ringkasan dari hasil analisis data dan evaluasi secara keseluruhan dalam *context, input, process* dan *product* (CIPP) dalam program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali, semua hasil yang didapat menjadi tolak ukur untuk memaksimalkan program pembinaan prestasi, karena dengan program pembinaan yang baik, dengan pelatih yang berkualitas dan atlet yang berbakat akan menghasilkan prestasi yang maksimal.

Model evaluasi CIPP memiliki keunggulan yaitu memberikan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahap evaluasinya, CIPP merupakan model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada

manajemen atau disebut bentuk evaluasi manajemen program. Model CIPP berpandangan bahwa tujuan utama dari sebuah evaluasi bukanlah untuk membuktikan melainkan untuk meningkatkan. Karenanya, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program atau evaluasi pengembangan program. Artinya, model evaluasi CIPP ini diterapkan dalam rangka untuk mendukung pengembangan suatu organisasi, atau minimal dapat bekerja sebaik-baiknya dengan sumber data yang ada.

Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara komprehensif agar hasil yang didapatkan benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Evaluasi harus dijalankan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dalam sebuah program, ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan evaluasi agar hasil evaluasi berjalan baik. Adapun langkah-langkah dalam sebuah evaluasi program diantaranya adalah: 1) mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, 2) analisis tahapan masalah, 3) deskripsi dan standarisasi kegiatan, 4) pengukuran pada tingkatan perubahan yang terjadi, 5) menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut, 6) menentukan indikator suatu dampak (Nugroho, 2019).

Pendapat dari Cepi (2009: 2) evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan sebagai alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi dalam arti lebih spesifik berkenaan produksi informasi

mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran kebijakan tersebut.

Nurhasan (Rahayu., Subroto., Dimyati., Hermawan., & Fransiskus, 2014: 21) evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah digunakan. Dari hasil evaluasi akan didapat fakta yang terdapat dalam organisasi, individua tau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat didapatkan menggunakan angket, wawancara dan observasi atau bentuk instrument lainnya yang sesuai.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dilihat bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dalam pelaksanaannya mempunyai aturan-aturan tertentu, sehingga hasil yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan, untuk mengembangkan, menghentikan atau melanjutkan sebuah kegiatan atau program.

Cepi (2009: 9) Program merupakan sistem, sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem, dengan demikian program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan dari program sudah dapat tercapai.

Evaluasi merupakan proses yang berkaitan dengan penyiapan keputusan melalui informasi yang tepat, pengumpulan dan analisis data yang berguna bagi para pembuat keputusan dalam menentukan berbagai alternatif untuk menentukan keputusan yang tepat. Sedangkan Dean, (2008: 5) evaluasi program adalah “*In general, program evaluation examines programs to determine their worth and to make recommendations for programmatic refinement and success*”. Bahwa evaluasi program meneliti program untuk menentukan nilai dan untuk membuat rekomendasi untuk perbaikan program dan keberhasilan.

Cepi, (2009: 17) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Jika diketahui hasil dari sebuah tujuan pembelajaran belum tercapai atau belum memuaskan, maka dapat dicari dimana letak kekurangannya atau komponen mana yang tidak berjalan dengan semestinya.

Mertens and McLaughin, (2004: 18) evaluasi program merupakan penggunaan prosedur penelitian sosial secara sistematis untuk mengetahui efektivitas program dari intervensi sosial yang disesuaikan dengan politik dan lingkungan organisasi dan desain untuk menginformasikan aksi yang dapat meningkatkan kondisi sosial.

Wirawan (2011: 17) evaluasi program merupakan metode sistematik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memaknai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program ini dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses, evaluasi manfaat dan evaluasi akibat.

Jenis konsep evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan selama program tersebut berjalan untuk memberikan informasi kepada pemimpin program untuk melakukan perbaikan program, sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir program untuk memberikan informasi kepada konsumen tentang manfaat atau kegunaan program. Evaluasi formatif memberikan umpan balik secara terus menerus untuk membantu pengembangan program, secara keseluruhan evaluasi formatif adalah evaluasi dari dalam yang menyajikan hasil untuk perbaikan atau pengembangan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai manfaat dari suatu program sehingga dari hasil evaluasi dapat ditentukan suatu program tertentu akan dilanjutkan atau dihentikan.

Dalam pembinaan terdapat banyak faktor kesuksesan suatu proses pembinaan diantaranya menurut (Sari et al., 2018) Pembinaan Olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Hal ini merujuk pada pengertian pembinaan sendiri, pembinaan merupakan Proses pembinaan olahraga harus sudah dimulai sejak usia muda, karena pada saat usia muda si anak mempunyai kadar fleksibilitas yang tinggi, kondisi fisik dan mentalnya sedang berada dalam keadaan stabil dan motivasinya untuk berolahraga tinggi, sehingga memungkinkan untuk dapat meningkatkan kemampuannya kearah yang lebih tinggi, serta didalam mengambil keputusannya dapat dilakukan dengan cepat (James Tangkudung dan Wahyuningtyas Puspitorini, 2012:34).

Cabang olahraga sepak bola adalah cabang olahraga yang paling digemari di dunia, baik di negara yang masih berkembang atau di negara yang sudah maju. Olahraga ini digemari karena terdapat banyak nilai yang terkandung dalam permainannya, hal ini didukung oleh pendapat (Adziman et al., 2017) olahraga ini sangat mudah dipahami. Sepak bola adalah olahraga yang menantang secara fisik dan mental, merujuk pada pengertian sepak bola sendiri, menurut Abdul Rohim (2008: 2) permainan sepak bola merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua orang hakim garis Lama permainan sepak bola adalah 2×45 menit dengan istirahat 15 menit, lapangan permainan empat persegi panjang, panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang dari 90 meter, sedang lebarnya tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter. Senada dengan pendapat diatas (Istofian & Amiq, 2016) mengemukakan Sepakbola adalah cabang olahraga yang menggunakan menggunakan bola yang terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan sebagian pemain cadangan.

Dewasa ini sepak bola dapat digolongkan sebagai olahraga prestasi maupun olahraga rekreasi, banyak masyarakat perkotaan mengisi waktu luang dengan bermain sepak bola. Hal ini dikarenakan olahraga ini mudah dimainkan, serta keunikannya terletak pada Keinginan untuk menang agar setiap penonton merasa puas selalu ada di dalam diri setiap pemain. Hasrat

yang begitu besar, dorongan dari pelatih, manajemen serta setiap elemen yang ada dilingkungan pertandingan memunculkan gaya baru dari performance seorang atlet (Kumbara et al., 2018). Namun disisi lain, jika dilihat lebih luas sepak bola dipandang sebagai olahraga prestasi. Untuk dapat menciptakan prestasi tentunya memerlukan pendanaan, rencana dan strategi, fasilitas serta manajemen tim yang profesional.

1. Evaluasi Model CIPP

Model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan menghasilkan *product* yang sesuai dengan yang direncanakan. Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek (Muryadi, 2017). Pada model evaluasi CIPP biasanya pelaku evaluasi tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasinya, namun dapat bekerja dengan salah satu seorang yang terlibat langsung dalam program tersebut. Selain itu, pelaku evaluasi juga perlu perlu bekerja sama dengan orang yang bekerja dalam pelaksanaan program, hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh segala informasi yang berkaitan dengan program yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Model evaluasi CIPP akan maksimal hasilnya jika ada kerja sama yang baik antara pelaku evaluasi dan pelaksana program.

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983), model ini mengacu pada empat tahap evaluasi: Evaluasi context, evaluasi input, evaluasi process dan evaluasi product. Hal ini didasari pada pandangan bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk memperbaiki tujuan dari suatu program, hal ini sejalan dengan pendapat Harshit Topno (2012: 20) yang mengatakan bahwa “*It refers to the four phases of evaluation: context evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation. It is based upon the view that the most important purpose of evaluation is to improve the functioning of a programme*”. Yang dimaksud dari evaluasi ini adalah sebuah evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan yang bertujuan untuk membantu pelaksana program dalam mengambil keputusan. Zapata A, D, G. (2015: 4) “The CIPP model is a comprehensive frameworks for guiding formative and summative evaluation of projects, programs, personnel, product, institutions, and system”. Model CIPP bersifat komprehensif untuk membimbing evaluasi kerangka kerja formatif dan sumatif terhadap program dan sebagainya. Selain itu, model evaluasi CIPP termasuk salah satu model yang paling banyak digunakan dalam evaluasi program, Guili Zhang dkk (2011: 59) mengatakan bahwa “the CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models”.

Hakan, Karatas & Fer Seval (2011: 593) menjelaskan bahwa “*One of the strengths of CIPP model is, especially, that it is a useful and simple tool for helping evaluators produce questions of vital importance to be asked in an*

evaluation process. Evaluators can determine lots of questions for each component of the CIPP model". Salah satu kekuatan model CIPP adalah ini merupakan alat yang sederhana untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa keberhasilan program apakah program tersebut diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak (Muryadi, 2017).

Model CIPP adalah model yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University, seperti diketahui ada empat komponen yang akan dievaluasi dalam model CIPP yaitu Context, Input, Process, dan Product, namun dikatakan bahwa seorang evaluator tidak harus menggunakan keempat faktor tersebut untuk dilakukan evaluasi. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

Context evaluation : evaluasi terhadap konteks

Input evaluation : evaluasi terhadap masukan

Process evaluation : evaluasi terhadap proses

Product evaluation : evaluasi terhadap hasil

Model CIPP memiliki format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapannya, sehingga hasil yang didapatkan dari evaluasi model CIPP ini mendapat hasil yang komprehensif. Evaluasi yang dilakukan pada setiap unsur memiliki penekanan dan tujuan tersendiri.

Satu hal yang mencirikan evaluasi ialah bahwa proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan ciri evaluasi

generasi ketiga, setelah evaluasi generasi pertama bersifat teknis dan, karenanya, evaluator merupakan teknisi; evaluasi generasi kedua dicirikan dengan deskripsi pola, kekuatan, dan kelemahan tujuan; dan evaluasi generasi keempat terfokus pada klaim (claim), kepedulian (concern), dan isu (issue) dengan memperhatikan seluruh stakeholding audiences (Mahmudi, 2011).

2. Evaluasi *Context*

Berdasarkan hasil analisis dari evaluasi *context* di atas menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan dan program pembinaan sudah berjalan dengan baik, namun tujuan program pembinaan masih kurang. Dalam setiap program pembinaan harus memiliki pelaksanaan yang jelas agar setiap indikator yang ada dalam program pembinaan bisa berjalan sesuai prosedur yang ditentukan.

Evaluasi *context* menajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan suatu program. Evaluasi *context* menurut Suharsimi & Cepi (2009: 46) upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Menurut Borg & Gall (2007: 579) “*Context evaluation involves the identification of problems and needs that occur in a specific educational setting, which provides an essential basis for developing objectives whose achievement result in program improvement*”. Bahwa evaluasi contexts melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan yang terjadi dalam pengaturan pendidikan khusus, yang memberikan dasar penting untuk mengembangkan tujuan yang berprestasi menghasilkan perbaikan program.

Evaluasi *context* menyajikan data tentang alasan untuk menetapkan tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan (Djudju 2008: 54).

3. Evaluasi *Input*

Dalam evaluasi *input* menjelaskan tentang aspek-aspek yang menyangkut pelatih, atlet, sarana prasarana, pendanaan dan dukungan orang tua. Hasil dari analisi data pada evaluasi *input* ini menunjukkan bahwa masalah sarana prasarana dan pendanaan di PERSEBI Boyolali masih dalam kategori kurang serta dalam aspek atlet masuk ke dalam kategori sangat kurang, sehingga pelaksanaan program pembinaan sepak bola PERSEBI Boyolali masih kurang maksimal. Pendanaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi karena menurut (Candra, 2016) Sistem pembinaan yang dilakukan adalah bertujuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi atlet. Keberhasilan pembinaan olahraga sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kualitas atlet, kualifikasi pelatih, pelatihan intensif, sarana prasarana dan dukungan iptek olahraga. Dengan hubungan yang baik semua indikator yang ada dalam suatu program pembinaan, prestasi akan dapat diraih.

Berkaitan dengan penelitian ini, evaluasi *input* adalah kegiatan untuk menganalisis sumber daya dalam hal ini adalah pengurus, pelatih, atlet dan

pendukung lainnya seperti pendanaan, sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang sebuah program pembinaan prestasi. Borg & Gall (2007: 579) mengemukakan:

“Input evaluation involves the collection of information to make judgments about the resources and strategies needed to accomplish program goals and objectives and to determine constraints, such as whether certain resources are unavailable or too expensive. It also involves determining how well a particular strategy is likely to achieve program goals”.

Evaluasi *input* melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran dan menentukan kendala, seperti apakah sumber daya tertentu tidak tersedia atau terlalu mahal. Hal ini juga menentukan kemungkinan seberapa baik suatu strategi mencapai tujuan program. Terdapat banyak faktor yang dapat mendukung tercapainya sebuah prestasi olahraga, hal ini didukung oleh manajemen pengelolaan klub yang bersih, akuntabel dan terorganisir. Selain itu Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM, dukungan fasilitas dan peralatan, kebijakan juga ditentukan oleh dukungan dana dan operasional manajemen pembinaan dalam organisasi olahraga secara profesional (Candra, 2016).

Evaluasi *input* menurut Djudju (2008:55) menyediakan data yang berguna untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul.

4. Evaluasi *Process*

Evaluasi *process* berfungsi sebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam evaluasi ini dapat dilihat dari tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan, evaluasi *process* dalam penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan program pembinaan prestasi dan monitoring di klub PERSEBI Boyolali. Pelaksanaan program pembinaan merupakan proses dalam mencapai tujuan dan berfungsi sebagai acuan terhadap program pembinaan yang telah disusun, sehingga dapat diketahui seberapa jauh pelaksanaan program pembinaan ini berjalan.

Seperti yang telah dijelaskan Suharsimi & Cepi (2009: 47) evaluasi *process* diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Dilanjutkan pendapat dari Stufflebeam (Fitzpatrick, Sanders & Worthen, 2004: 89) mengemukakan:

“Process evaluation, to serve implementing decisions: once the programs has begun, the important decisions concern how to modify its implementation. Key evaluation questions are: is the program being implemented as planned? What change have been made? What barriers threaten its success? What revisions are needed? As these questions are answered, procedures can be monitored, adapted, and refined”.

Evaluasi proses ini menilai rencana untuk membantu melaksanakan kegiatan, hubungan evaluasi *process* dalam sebuah program, akan dapat menjawab pertanyaan, apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan, apakah kemampuan sumber daya manusia sebagai pelaksana program sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan, apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program.

Evaluasi *process* menurut Djudju (2008: 55) evaluasi *process* menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya. Evaluasi ini dapat mendeteksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan dan pelaksanaan program, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.

Berdasarkan analisis data evaluasi *process* di atas, ditemukan fakta bahwa pelaksanaan program pembinaan prestasi dan monitoring termasuk ke dalam kategori baik, sehingga program pembinaan yang disusun dapat berjalan dengan baik, namun dengan kategori baik ini tetap perlu dilakukan peningkatan dari berbagai elemen supaya program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali dapat berjalan lebih maksimal.

5. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* ini menjelaskan tentang capaian dari suatu program pembinaan yaitu prestasi, klub PERSEBI Boyolali berdasar hasil analisis evaluasi *product* memiliki prestasi yang masuk kategori kurang, dapat dilihat dari hasil evaluasi *product*, wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pencapaian prestasi tidak dapat diraih secara instan, dibutuhkan kerja keras dari setiap atlet dan dengan bimbingan pelatih yang berkualitas serta dukungan dari setiap kalangan untuk dapat memajukan prestasi sepak bola di Kabupaten Boyolali.

Evaluasi *product* merupakan tahap akhir dalam evaluasi program ini. Menurut Suharsimi & Cepi (2009: 47) evaluasi *product* diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Borg & Gall (2007: 580) menyatakan bahwa:

“Product evaluation involves determining the extent to which the goals of the program have been achieved. In this type of evaluation, measures of the goals are developed and administered, and the resulting data are used to make decisions about continuing or modifying the program”.

Evaluasi *product* ini menentukan seberapa jauh tujuan dari program telah tercapai. Dalam jenis evaluasi ini, pengukuran dalam tujuan program dikembangkan dan dikelola, dan data yang dihasilkan digunakan untuk membuat keputusan tentang melanjutkan atau memodifikasi program.

Djudju (2008: 56) menyatakan bahwa evaluasi *product* mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program.

Keempat macam evaluasi dapat divisualisasikan sebagai berikut, bentuk pendekatan dalam melakukan evaluasi yang sering digunakan yaitu pendekatan eksperimental, pendekatan yang berorientasi pada tujuan, berfokus pada keputusan, berorientasi pada pemakai dan pendekatan yang responsif yang berorientasi terhadap target keberhasilan.

Bentuk kegiatan dalam evaluasi ini adalah evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh evaluator dari dalam institusi sendiri sedangkan untuk evaluasi eksternal evaluator berasal dari luar institusi, keputusan yang diambil dari penilaian akan diimplementasikan pada setiap

tahapan evaluasi program lalu diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat dan tinggi. Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan.

Berdasarkan penjelasan tentang evaluasi CIPP di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang kompleks untuk digunakan dalam penelitian ini, karena model evaluasi CIPP bisa mengungkap secara komprehensif semua data yang ingin didapatkan peneliti, baik dari konteks penelitian sampai hasil akhir dari penelitian.

6. Model CIPP pada Sepak Bola

Model evaluasi CIPP ini telah dikembangkan oleh Srufflebeam dan kawan-kawan di *Ohio State University*, seperti yang diketahui evaluasi ini memiliki empat komponen yang akan dievaluasi yaitu *context, input, process* dan *product*, namun seorang evaluator tidak harus menggunakan keempat komponen tersebut untuk melakukan evaluasi. Adapun menurut (Wargadinata & Rusmana, 2020) Model CIPP pada umumnya merupakan suatu model yang tepat untuk digunakan pada proses merancang evaluasi suatu program sepak bola, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembinaan sepak bola usia dini di Jawa Barat terdapat hasil bahwa pembinaan telah memiliki kesesuaian antara visi misi dan tujuan yang hendak dicapai. Input perencanaan pembinaan sepak bola usia dini belum dilengkapi dengan ketersediaan dokumen perencanaan latihan dan pedoman program. Proses Pelaksanaan Program pembinaan sepak bola usia dini di Jawa Barat dalam hal ini meliputi 1) pelaksanaan latihan, 2) pelaksanaan

kompetisi, 4) Produk Program pembinaan sepak bola usia dini mampu meningkatkan kualitas atlet.

Melalui pendekatan model CIPP, hasil dari suatu penelitian diharapkan memberikan gambaran yang nyata tentang keadaan suatu organisasi, baik hasilnya baik, sedang atau kurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Paryadi, 2020) pada hasil evaluasi menggunakan model CIPP terhadap hasil yang nyata. Diantaranya adalah 1) Pada evaluasi *context* disimpulkan dengan kategori baik. 2) Pada evaluasi *input* untuk aspek ketersediaan sumber daya manusia disimpulkan dalam kategori baik, untuk aspek ketersediaan sarana dan prasarana disimpulkan dalam kategori sedang. 3) Pada evaluasi *process* untuk aspek pelaksanaan program latihan, sistem penerimaan atlet dan koordinasi disimpulkan dengan kategori baik sedangkan aspek sistem penerimaan pelatih dan penggunaan sarana dan prasarana disimpulkan dengan kategori sedang. 4) Product mengenai aspek prestasi dan kesejahteraan disimpulkan dengan kategori sedang. Sedangkan aspek organisasi disimpulkan dengan kategori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang begitu nyata dengan menggunakan metode CIPP, diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan atau tindakan, baik itu evaluasi atau melanjutkan apa yang telah berlangsung pada suatu program pembinaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam hal ini mencakup masalah-masalah yang dihadapi peneliti selama terjun ke lapangan atau saat melakuka penelitian,

penjelasan tentang masalah-masalah ini dapat menjadi bukti bahwa penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berikut keterbatasan penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan:

1. Jauhnya jarak antara Yogyakarta dan Boyolali, kondisi peneliti sedang bekerja di Yogyakarta sehingga harus mengatur waktu untuk pengambilan data ke Boyolali.
2. Sulit mengatur waktu dengan responden, pada saat pengambilan data sedang tidak ada kompetisi sehingga klub dibubarkan sehingga pengambilan data tidak bisa dilakukan secara bersamaan.
3. Kesulitan mendapatkan data yang bersangkutan dengan masalah pendanaan secara khusus dalam program pembinaan sepak bola di Kabupaten Boyolali.
4. Dokumen serta dokumentasi seperti foto-foto klub PERSEBI Boyolali tidak lengkap, jadi tidak seperti yang diharapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data analisis dan evaluasi program pembinaan prestasi sepak bola klub PERSEBI Boyolali, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil Evaluasi Berdasar CIPP

Evaluasi secara keseluruhan menurut medel CIPP di klub PERSEBI Boyolali masih terdapat kekurangan dalam program pembinaan klub PERSEBI Boyolali, seperti pada tujuan program pembinaan, sarana dan prasarana, pendanaan dan prestasi.

Beberapa aspek di atas merupakan aspek yang mendukung tercapainya sebuah prestasi, termasuk dalam cabang olahraga sepak bola. Hal ini merujuk pada pendapat dari (Candra, 2016) bahwa keberhasilan pembinaan cabang olahraga sepak bola, selain ditentukan oleh profesionalitas SDM, dukungan fasilitas dan peralatan, juga ditentukan oleh dukungan dana dan operasional manajemen pembinaan dalam organisasi olahraga secara profesional.

Aspek seperti tujuan program pembinaan, sarana dan prasarana, pendanaan dan prestasi, dikelola dengan akuntabel, profesional dan terstruktur. Hal ini termuat dari konsep manajemen adalah 1) manajemen berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program, 2) istilah manajemen dan administrasi diartikan sama, namun lebih disukai menggunakan istilah manajemen, 3) manajemen merupakan sebuah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan

pengawasan (Gema et al., 2016). Apabila aspek-aspek tersebut dikelola dengan profesionalitas maka akan mencapai prestasi yang maksimal.

Dengan berbagai temuan yang ada pada program pembinaan prestasi sepak bola klub PERSEBI Boyolali, diharapkan temuan ini dapat dijadikan refleksi oleh pengurus atau manajemen untuk melakukan evaluasi secara mendasar atas apa saja kekurangan baik itu tujuan program pembinaan, sarana dan prasarana, pendanaan dan prestasi. Demi terwujudnya prestasi pada klub sepak bola PERSEBI Boyolali.

2. Evaluasi *Context*

Evaluasi program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali ditinjau dari segi *context* ada dua aspek yang sudah dalam kategori baik yaitu pada latar belakang program pembinaan dan program pembinaan, namun pada aspek tujuan program pembinaan masih dalam kategori kurang. Tujuan program pembinaan masih belum tercapai dan perlu untuk ditingkatkan lagi.

3. Evaluasi *Input*

Evaluasi program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali ditinjau dari segi *input*, berdasarkan hasil analisis masih terdapat masalah pada aspek sarana prasarana dan pendanaan. Perhatian pemerintah masih kurang terutama pada lapangan latihan dan pada sarana latian di akademi. Untuk aspek-aspek seperti pelatih, atlet dan dukungan orang tua sudah termasuk ke dalam kategori baik.

4. Evaluasi *Process*

Evaluasi program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali ditinjau dari segi *process* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Berdasarkan hasil analisis data dalam evaluasi *process* ini pada semua aspek sudah termasuk ke dalam kategori baik.

5. Evaluasi *Product*

Evaluasi program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali dari segi *product* menunjukkan hasil yang kurang, dapat dilihat dari hasil analisis data bahwa dalam analisis *product* termasuk dalam kategori kurang, klub PERSEBI Boyolali belum memiliki prestasi yang baik pada lingkup daerah atau nasional.

B. IMPLIKASI

Implikasi dari hasil analisis dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali, oleh karena itu diperlukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali, Selain itu diharapkan hubungan antara pengurus, pelatih dan atlet bisa terjalin lebih baik lagi dan mampu bekerja sama demi kemajuan program pembinaan prestasi sepak bola di Kota Bima ke level yang lebih tinggi lagi.

C. REKOMENDASI

Berdasar hasil analisis dan evaluasi program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali, maka dapat diajukan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Boyolali harus memberikan kontribusi yang lebih maksimal demi terciptanya prestasi yang diharapkan.
2. Pengurus PERSEBI Boyolali harus memperbaiki pelaksanaan program pembinaan yang masih kurang serta meningkatkan lagi kinerja dalam melakukan monev (monitoring dan evaluasi).
3. Pengurus PERSEBI Boyolali dan pemerintah harus lebih banyak lagi mengadakan kompetisi-kompetisi lokal, dengan begitu akan muncul bibit-bibit baru atlet sepak bola.
4. Hubungan antara pengurus, pelatih dan atlet bisa terjalin lebih baik lagi dan mampu untuk bekerja sama demi kemajuan program pembinaan prestasi sepak bola klub PERSEBI Boyolali.
5. Pelaksanaan program latihan sepak bola di Kabupaten Boyolali harus dilakukan dengan serius lagi, demi tercapainya prestasi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adziman, L., Arwin, A., & Syafrial, S. (2017). *Profil Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola SMA NEGERI 1 Kaur*. Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 1(1), 35–39.
- Alqahtani, K. (2016). *Decision-oriented evaluation: A review of various models of evaluation*. International Journal of Scientific & Engineering Research, 7(5), 929-391. Retrieved from.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi., & Abdul Jabar, C.S. (2009). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto, Suharsimi., & Abdul Jabar, C.S. (2014). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, S., Mahmood, M., Rehman, Z. (2018). *Implementation of CIPP Model for QualityEvaluation at School Level: A Case Study*. Journal of Education and Educational Development. 5. 189-206.
- Badaruddin, I., Kristiyanto, A., Liskustyawati, H. (2023). *Evaluation of the CIPP Model of School Football Development Early Children in Karanganyar District*. Asian Journal and Management Entrepeneurship and social science, Volume 03 Issue 01.
- Bennet, Judith. (2006). *Evaluation methods in research*. London: Continuum.
- Bernardo, R., Brrueco, P.F., Ciges, R.S., et al. (2012). *Application of the CIPP model in the study of factors that promote intercultural sensitivity*. e- journal of Education Reseach, Assesment and Evaluation, RELIEVE, V. 18, No.2.
- Cahapay, M. B. (2021). *Kirkpatrick model: Its limitations as used in higher education evaluation*. International Journal of Assessment Tools in Education, 8(1), 135-144.
- Candra, A. R. D. (2016). *Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*. ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 5(2), 47–52.
- Creswell. (2015). *Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dean, T.S. (2008). *Program evaluation in practice*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Divayana, D. G. H., Sudirtha, I. G., & Gading, I. K. (2020). *Application design of countenance evaluation based on Tri Hita Karana-Aneka for evaluating the students' computer capability and students' character*. Cogent Psychology, 7(1), 1773095.
- Djuju Sudjana. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitzpatrick, L.J., Sanders, R.J., Blaine R. Worthen, R.B. (2011). *Program evaluation*. New York, USA: Pearson.
- Frye, A.W & Hemmer, P.A. (2012). *Program evaluation models and related theories*: AMEE Guide. Journal Medical Teacher. No. 67, 288-299.
- Gall, M.D., Joyce, P., & Borg, W.R. (2007). *Educational research (7th ed)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Ghazali. (2015). *Pendataan dan Pemetaan Olahraga Prestasi Koni Kabupaten Pidie dari Tahun 2006 s/d 2012*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Volume 3, No. 3, Agustus 2015. ISSN 2302-0180.
- Gondikit, T. J. (2018). *The evaluation of post PT3 program using Stake's countenance model*. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities, 3(4), 109–118. <https://msocialsciences.com/index.php/mjssh/article/view/137>.
- Guili, Zhang, Zeller, N., Griffith, R., et al. (2011). *Using the Context, Input, Process and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs*. Journal of Higher Education Outreach and Engagement. 15(4): 57-59.
- Hakan, Karatas & Seval, F. (2011). *CIPP Evaluation Model Scale: Development, Reliability and Validity*. Procedia Social and Behaviorak Science. 15: 592- 599.
- Harshit, Topno. (2012). *Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Models*. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM). ISSN: 2278-487X. Vol.5, Issue 2 (2012), PP 16-12.
- Irmansyah, J. (2017). *Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai*. Jurnal Keolahragaan, 5(1), 24-38. Doi: <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>.
- Istofian, R. S., & Amiq, F. (2016). *Metode drill untuk meningkatkan teknik menendang bola (shooting) dalam permainan sepakbola usia 13-14 tahun*. Jurnal Kepelatihan Olahraga, 1(1).

- Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga Latihan Mental Dalam Olahraga Kompetitif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kumbara, H., Metra, Y., & Ilham, Z. (2018). *Analisis tingkat kecemasan (anxiety) dalam menghadapi pertandingan atlet sepak bola Kabupaten Banyuasin pada Porprov 2017*. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 17(2), 28–35.
- Mahmudi, I. (2011). *CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan*. At-Ta'dib, 6(1).
- Mertens, D.M., & McLaughlin, J.A. (2004). *Research and evaluation methods in special education*. Thousand Oaks, California: Corwin Press, Inc.
- Moleong, J.L. (2008). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muryadi, A. D. (2017). *Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi*. JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran), 3(1).
- Muslimin, A. H., & Hidayat, A. (2017). *Evaluasi Program Pembinaan Tim Sepakbola Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya Sumatra Selatan Tahun 2016*. Journal Sport Area, 2(2), 53–62.
- Nugraha, U. (2019). *Evaluasi Program Manajemen Klub Sepak bola Kota Jambi*. Cerdas Sifa Pendidikan, 8(2), 37–48.
- Pemerintah daerah Kabupaten Boyolali. (2020). *Peraturan daerah Kabupaten Boyolali nomor 10 tentang penyelenggaraan keolahragaan*.
- Republik Indonesia. (2000). *Undang-undang RI nomor 25, tahun 2000, tentang Pembangunan olahraga nasional*.
- Repuplik Indonesia. (2022). *Undang-Undang RI Nomor 11, Tahun 2022, tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Santrock, Jhon W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, D. R., Tangkudung, J., & Hanif, A. S. (2018). *Evaluasi program pemusatan latihan daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri DKI Jakarta*. Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education, 2(1), 8–16.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soepartono. (2000). *Sarana da Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Solihat, K. (2007). *Evaluasi pelaksanaan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyyah Beji Depok*. Doctoral dissertation. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Sudjana, Djedju. (2008). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suratman, Tono. (Mei 2015). *Sistem Pembinaan Keolahragaan Indonesia Menghadapi Era Global*. Makalah disajikan dalam Seminar Olahraga, di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tokmak, H.S., Baturay, H.M., & Fadde, P. (2013). *Applying the context, Input, Process, Product evaluation model for evaluation, research, and redesign of an online master's program*. The international Review of Research In Open and Distance Learning. Vol. 14, No.3.
- Tomoliyus. (2012). *Cara Membuat Rubrik Penilaian Berbasis Kinerja Permainan Net Game*. Jurnal ISSA jurnal ilmu keolahragaan. 2. 76-91.
- Wargadinata, L. U., & Rusmana, R. (2020). *Evaluasi program pembinaan sepak bola usia dini*. 2(1), 142–154.
- Widoyoko, E.P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E.P. (2013). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, M. (2012). *Evaluasi kebijakan dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal: Administrasi Publik (JAP), 13(1), 12-15.
- Wirawan, Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Worthen, B. R., & Sanders, J. R. (1987). *Educational evaluation: Alternative approaches and practical guidelines*. New York: Longman Press.
- Zapata, A, D, G. (2015). *The National Service Training Program of State Colleges and Universities: An Assessment*. Open Access Library Journal. 2(8): 1-4.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/987/UN34.16/PT.01.04/2024

3 Juni 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Pengurus klub PERSEBI Boyolali
Winongbaru, Winong, Boyolali

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Rifqi Munaya
NIM	:	22611251027
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA PERSEBI BOYOLALI
Waktu Penelitian	:	1 - 30 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
2. Mahasiswa yang bersangkutan. NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 2 Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 077/UN34.16/Val /2024

27 Mei 2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:
Dr. Sulistiyo, S.Pd., M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Rifqi Munaya

NIM : 22611251027

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO

Pembimbing 2 : -

Judul :

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA PERSEBI BOYOLALI

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

Nomor : 077/UN34.16/Val/2024

27 Mei 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak/Ibu/Sdr:

Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak/Ibu/Sdr bersedia menjadi Validator bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Rifqi Munaya

NIM : 22611251027

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO

Pembimbing 2 : -

Judul :

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA PERSEBI
BOYOLALI**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA PERSEBI
BOYOLALI

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Rifqi Munaya

NIM : 22611251027

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/~~sudah siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *SKORING ?* ✓

.....
2. *Dibuat Lebih Sederhana*

.....
3.

.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Mei 2024
Validator,

Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761212 200812 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.

Jabatan/Pekerjaan : Dosen

Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA PERSEBI
BOYOLALI

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Rifqi Munaya

NIM : 22611251027

Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Penulisan sesuai dgn Pedoman Bahasa Indonesia*
2. *Kalimat dibuat sederhana. Angket dijelaskan per bagian*
3. *Target/Tujuan disebutkan secara nyata/cakupan wilayahnya*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2024
Validator,

Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP 19631217 199001 1 002

Lampiran 4 Lisensi Pelatih PERSEBI Boyolali



Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

Lampiran 5 Data Penelitian Angket PERSEBI Boyolali

Data angket penelitian pengurus

Nama	Konteks											
	Latar Belakang						Tujuan			Program		
No	1	2	3	4	5	rata	6	7	rata	8	9	rata
Peng 1	4	3	2	2	4	3	3	2	2,5	3	4	3,5
Peng 2	4	4	2	2	4	3,2	2	2	2	4	4	4

Lanjutan

Input																		Dukungan				
Pelatih				Atlet			Sarana prasarana			Pendanaan						Dukungan						
10	11	12	13	rata	14	15	rata	16	17	18	rata	19	20	21	22	23	24	25	rata	26	27	rata
3	3	4	4	3,5	3	2	2,5	2	4	2	2,7	4	4	3	2	4	2	3	3,1	4	3	3,5
3	2	4	4	3,3	2	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3

Lanjutan

Proses						Produk																
Pelaksanaan			Monitoring			Prestasi																
28			rata			30 rata			31			rata										
4	4	4	3	3	4	4	3	3,5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	4	4	4	2	3	2,5	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3

Data angket penelitian pelatih

Nama	Konteks											
	Latar Belakang						Tujuan			Program		
No	1	2	3	4	5	rata	6	7	rata	8	9	rata
Pel 1	4	3	2	2	4	3	2	3	2,5	3	4	3,5
Pel 2	4	4	2	2	4	3,2	2	2	2	3	4	3,5
Pel 3	4	4	2	2	4	3,2	3	3	3	4	3	3,5

Lanjutan

Input																		Dukungan				
Atlet			Pelatih			Sarana prasarana			Pendanaan						Dukungan							
10	11	rata	12	13	14	15	rata	16	17	18	rata	19	20	21	22	23	24	25	rata	26	27	rata
2	2	2	3	2	4	4	3,3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3,5	
1	2	1,5	4	4	3	4	3,8	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2,9	3	3	3
2	2	2	3	3	3	4	3,3	3	3	2	2,7	4	4	4	3	2	3	2	3,1	4	4	4

Lanjutan

Proses										Produk			
Pelaksanaan								Monitoring		Prestasi			
28	29	30	31	32	33	rata	34	rata	35	36	rata		
3	2	3	3	3	3	2,8	3	3	3	2	2,5		
3	2	2	3	3	3	2,7	2	2	2	2	2		
4	2	4	3	3	4	3,3	3	3	2	2	2		

Data angket penelitian atlet

Nama	Input																		Dukungan					
	Atlet			Pelatih			Sarana prasarana			Pendanaan														
No	1	2	rata	3	4	5	6	rata	7	8	9	rata	10	11	12	13	14	15	16	rata	17	18	rata	
Atlet 1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3,7	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1	3	4	3,5	
Atlet 2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3,3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1	2	4	3
Atlet 3	2	2	2	3	4	4	4	3,8	4	3	3	3,3	4	3	4	3	3	2	3	3,1	3	3	3	
Atlet 4	1	2	1,5	3	3	4	3	3,3	2	3	3	2,7	4	3	3	3	3	3	3	3,1	4	4	4	
Atlet 5	1	2	1,5	3	3	4	4	3,5	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2,3	3	4	3,5	
Atlet 6	2	2	2	4	3	3	4	3,5	3	2	3	2,7	3	3	3	2	3	2	2	2,6	3	2	2,5	
Atlet 7	2	3	2,5	3	3	3	4	3,3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2,7	3	3	3	
Atlet 8	1	2	1,5	3	4	4	4	3,8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3,5

Lanjutan

Proses										Produk							
Pelaksanaan								Monitoring		Prestasi							
19	20	21	22	23	24	25	rata	26	rata	27	28	rata					
4	3	4	4	3	4	4	3,7	4	4	4	2	3					
4	3	4	4	3	3	3	3,4	3	3	3	3	3					
4	2	3	2	2	3	3	2,7	4	4	2	2	2					
3	3	4	3	3	3	3	3,1	3	3	2	2	2					
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2					
4	2	3	2	3	3	3	2,9	3	3	4	3	3					
2	3	3	3	3	2	2	2,6	2	2	3	2	2					
4	2	4	3	3	3	4	3,3	3	3	4	2	3					

Lampiran 6 Deskriptif Statistik Penelitian PERSEBI Boyolali

Analisis deskriptif pengurus

	Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Latar_Belakang	2	.20	3.00	3.20	6.20	3.1000	.10000	.14142	.020
Tujuan	2	.50	2.00	2.50	4.50	2.2500	.25000	.35355	.125
Program	2	.50	3.50	4.00	7.50	3.7500	.25000	.35355	.125
Pelatih	2	.20	3.30	3.50	6.80	3.4000	.10000	.14142	.020
Atlet	2	.50	2.00	2.50	4.50	2.2500	.25000	.35355	.125
Sarana_prasarana	2	.33	2.67	3.00	5.67	2.8350	.16500	.23335	.054
Pendanaan	2	.14	3.00	3.14	6.14	3.0700	.07000	.09899	.010
Dukungan	2	.50	3.00	3.50	6.50	3.2500	.25000	.35355	.125
Pelaksanaan	2	1.00	3.00	4.00	7.00	3.5000	.50000	.70711	.500
Monitoring	2	1.00	3.00	4.00	7.00	3.5000	.50000	.70711	.500
Prestasi	2	1.00	2.50	3.50	6.00	3.0000	.50000	.70711	.500
Valid N (listwise)	2								

Analisis deskriptif pelatih

	Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Latar_Belakang	3	.20	3.00	3.20	9.40	3.1333	.06667	.11547	.013
Tujuan	3	2.00	2.00	4.00	8.50	2.8333	.60093	1.04083	1.083
Program	3	.00	3.50	3.50	10.50	3.5000	.00000	.00000	.000
Pelatih	3	.50	1.50	2.00	5.50	1.8333	.16667	.28868	.083
Sarana_prasarana	3	.67	2.00	2.67	6.67	2.2233	.22333	.38682	.150
Pendanaan	3	.28	2.86	3.14	9.00	3.0000	.08083	.14000	.020
Dukungan	3	1.00	3.00	4.00	10.50	3.5000	.28868	.50000	.250
Pelaksanaan	3	.66	2.67	3.33	8.83	2.9433	.19877	.34429	.119
Monitoring	3	1.00	2.00	3.00	8.00	2.6667	.33333	.57735	.333
Prestasi	3	.50	2.00	2.50	6.50	2.1667	.16667	.28868	.083
Valid N (listwise)	3								

Analisis deskriptif atlet

	Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Atlet	8	1.0	1.5	2.5	15.0	1.875	.1250	.3536	.125
Pelatih	8	.75	3.25	4.00	29.00	3.6250	.10564	.29881	.089
Sarana_Prasarana	8	1.67	2.00	3.67	22.67	2.8338	.21808	.61683	.380
Pendanaan	8	.85	2.29	3.14	23.13	2.8913	.11626	.32883	.108
Dukungan	8	1.50	2.50	4.00	26.00	3.2500	.16366	.46291	.214
Pelaksanaan	8	1.41	2.30	3.71	24.45	3.0563	.15624	.44191	.195
Monitoring	8	2.00	2.00	4.00	24.00	3.0000	.26726	.75593	.571
Prestasi	8	1.50	2.00	3.50	21.50	2.6875	.18750	.53033	.281
Valid N (listwise)	8								

Lampiran 7 Instrumen Penelitian Angket

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA
PERSEBI BOYOLALI**

Instrumen Penelitian

Angket Pengurus

Indikator	Komponen Evaluasi	Pertanyaan/Pernyataan	Tanggapan Responden			
			SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Contexts						
Latar Belakang program pembinaan	Struktur kepengurusan	1) Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari kepengurusan yang baik				
		2) Seluruh komponen penunjang untuk kelancaran program pembinaan ini telah dilakukan secara maksimal				
	Program pembinaan jangka pendek dan jangka Panjang	3) Program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik				
Tujuan program pembinaan	Visi dan misi	4) Masih ada ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang sudah tersusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan				
		5) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
	Target Juara	6) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi				
Program pembinaan	Pembinaan pemanduan bakat	7) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan				
	Pembinaan prestasi	8) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan				
Input						
Pelatih	Program latihan jangka pendek dan Panjang	9) Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
		10) Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah di susun oleh pelatih				
	Seleksi pelatih	11) Dengan program latihan yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
			12) Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah diterapkan PSSI			

	Kualitas Pelatih	13) Pelatih memiliki sertifikat kepelatihan sesuai standar yang ditetapkan PSSI			
Atlet	Rekrutmen atlet	14) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga sepak bola			
		15) Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang			
Sarana dan prasarana	Kelengkapan sarana dan prasarana	16) Sarana prasarana dalam cabang olahraga sepak bola telah memadai			
	Standar kelengkapan	17) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan			
Pendanaan	Pengadaan sarana prasarana	18) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai			
		19) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana			
	Pemeliharaan sarana dan prasarana	20) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana			
		21) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana			
	Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemasaran latihan)	22) Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemasaran latihan			
		23) Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program			
	Kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus	24) Standar penggajian telah ditetapkan oleh pemerintah			
		25) Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang			
Dukungan orang tua	Motivasi atlet	26) Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik			
	Pengawasan atlet	27) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih dan pengurus pada saat proses latihan dan pertandingan			
Process					
Pelaksanaan program pembinaan prestasi	Pelaksanaan program pembinaan prestasi	28) Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan dengan baik			
		29) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik			
Monitoring	Pelaksanaan monitoring	30) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring dan evaluasi) proses latihan			
Product					
Prestasi	Tingkat daerah	31) Prestasi di tingkat daerah sudah maksimal			
	Tingkat nasional	32) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal			

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA PERSEBI BOYOLALI

Instrumen Penelitian

Angket Pelatih

Indikator	Komponen Evaluasi	Pertanyaan/Pernyataan	Tanggapan Responden			
			SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Contexts						
Latar Belakang program pembinaan	Struktur kepengurusan	1) Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari kepengurusan yang baik				
		2) Seluruh komponen penunjang untuk kelancaran program pembinaan ini telah dilakukan secara maksimal				
	Program pembinaan jangka pendek dan jangka Panjang	3) Program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik				
	Strategi pembinaan atlet	4) Masih ada ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang sudah tersusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan				
		5) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
Tujuan program pembinaan	Visi dan misi	6) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi				
	Target Juara	7) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan				
Program pembinaan	Pembinaan pemanduan bakat	8) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan				
	Pembinaan prestasi	9) Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
Input						
Atlet	Rekrutmen atlet	10) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga sepak bola				
		11) Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang				
Pelatih	Program latihan jangka pendek dan Panjang	12) Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah di susun oleh pelatih				
		13) Dengan program latihan yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				

	Seleksi pelatih	14) Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah diterapkan PSSI			
	Kualitas Pelatih	15) Pelatih memiliki sertifikat kepelatihan sesuai standar yang ditetapkan PSSI			
Sarana dan prasarana	Kelengkapan sarana dan prasarana	16) Sarana prasarana dalam cabang olahraga sepak bola telah memadai			
	Standar kelengkapan	17) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan 18) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai			
Pendanaan	Pengadaan sarana prasarana	19) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana 20) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana			
	Pemeliharaan sarana dan prasarana	21) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana			
	Pengembangan atlet (rekruitmen dan pemasaran latihan)	22) Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemasaran latihan 23) Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program			
	Kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus	24) Standar penggajian telah ditetapkan oleh pemerintah 25) Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang			
Dukungan orang tua	Motivasi atlet	26) Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik			
	Pengawasan atlet	27) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih dan pengurus pada saat proses latihan dan pertandingan			
Process					
Pelaksanaan program	Pelaksanaan program jangka Panjang dan pendek	28) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai			
		29) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan			
	Persiapan umum	30) Semua kebutuhan telah dipersiapkan sebelum menjalani suatu pertandingan			
	Persiapan khusus	31) Persiapan dari aspek psikologi (mental), fisik, dan taktik atlet sudah baik			
	Prakompetisi	32) Kurang dilakukannya sparing sebelum menjalani kompetisi utama			

	Kompetisi utama	33) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani selama ini				
Monitoring	Pelaksanaan monitoring	34) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring dan evaluasi) proses latihan				
Product						
Prestasi	Tingkat daerah	35) Prestasi di tingkat daerah sudah maksimal				
	Tingkat nasional	36) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal				

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB SEPAK BOLA PERSEBI BOYOLALI

Instrumen Penelitian

Angket Atlet

Indikator	Komponen Evaluasi	Pertanyaan/Pernyataan	Tanggapan Responden			
			SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
Input						
Atlet	Rekrutmen atlet	1) Rekrutmen atlet masih kurang dalam cabang olahraga sepak bola				
		2) Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang				
Pelatih	Program latihan jangka pendek dan Panjang	3) Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah di susun oleh pelatih				
		4) Dengan program latihan yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
	Seleksi pelatih	5) Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				
Sarana dan prasarana	Kualitas Pelatih	6) Pelatih memiliki sertifikat kepelatihan sesuai standar yang ditetapkan PSSI				
	Kelengkapan sarana dan prasarana	7) Sarana prasarana dalam cabang olahraga sepak bola telah memadai				
	Standar kelengkapan	8) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan				
		9) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Pendanaan	Pengadaan sarana dan prasarana	10) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana				
		11) Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana				
	Pemeliharaan sarana dan prasarana	12) Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
	Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemasaran latihan)	13) Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
		14) Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program				
		15) Standar penggajian telah ditetapkan oleh pemerintah				

	Kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus	16) Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang			
Dukungan orang tua	Motivasi atlet	17) Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik			
	Pengawasan atlet	18) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih dan pengurus pada saat proses latihan dan pertandingan			
Process					
Pelaksanaan program	Pelaksanaan program jangka Panjang dan pendek	19) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai			
		20) Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih			
	Persiapan umum	21) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani suatu pertandingan			
	Persiapan khusus	22) Persiapan dari aspek psikologi (mental), fisik, dan taktik atlet sudah baik			
	Prakompetisi	23) Kurang dilakukannya sparing sebelum menjalani kompetisi utama			
	Kompetisi utama	24) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani selama ini			
Monitoring	Transisi	25) Waktu istirahat yang diberikan setelah menjalani kompetisi utama, sudah cukup untuk memulihkan kondisi fisik atlet			
	Pelaksanaan monitoring	26) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring dan evaluasi) proses latihan			
Product					
Prestasi	Tingkat daerah	27) Prestasi di tingkat daerah sudah maksimal			
	Tingkat nasional	28) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal			

Lampiran 8 Hasil Wawancara PERSEBI Boyolali

1. Masalah atau kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali?

Jawaban:

Menurut pengurus PERSEBI Boyolali “pada persepak bolaan Boyolali masih menggunakan program jangka pendek atau permusim kompetisi, belum adanya program pembinaan jangka Panjang karena Klub PERSEBI Boyolali ini adalah klub amatir sehingga, sumber dana utama berasal dari APBD, sehingga hanya dapat digunakan untuk satu musim kompetisi” dilanjutkan oleh pengurus yang lain “perekrutan pelatih dan pemain PERSEBI Boyolali ini dilakukan hanya untuk satu musim kompetisi, hal ini karena program yang ada hanya untuk satu kompetisi tidak ada program jangka panjang sehingga tidak mengontrak pemain dengan jangka panjang, hal itu juga berkaitan dengan sumber dana klub PERSEBI Boyolali ini yang berasal dari APBD Kabupaten Boyolali sehingga tidak bisa maksimal”. Pelatih PERSEBI Boyolali juga berpendapat “di Boyolali untuk pembinaan pada usia anak sebenarnya sudah bagus dengan banyak sekolah sepak bola (SSB) yang ada, namun ketika anak memasuki usia 13 tahun atau 15 tahun kompetisi sangat minim, sehingga pada usia yang seharusnya mereka menentukan pilihan untuk fokus kesepak bola malah minim kompetisi sehingga banyak yang berhenti atau memilih cabang olahraga yang lain. dengan banyak potensi-potensi atlet yang ada di Boyolali ini sangat minim kompetisi yang ada di Kabupaten Boyolali, sehingga ketika ingin mengikuti sebuah kompetisi harus ke luar daerah seperti Surakarta, Sukoharjo dan lain sebagainya, dengan minim atau tidak adanya kompetisi lokal yang ada di Boyolali ini maka akan sulit untuk mencari bibit-bibit baru karena tanpa kompetisi akan sulit juga mencari bibit-bibit baru.”

2. Bagaimana cara atau strategi untuk memecahkan masalah yang ada dalam program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali?

Jawaban:

Menurut pelatih PERSEBI Boyolali “Program pembinaan prestasi di Boyolali tidak hanya berhubungan antara pengurus, pelatih dan atlet saja, namun ada hal yang perlu diperhatikan seperti peran serta KONI yang menjadi induk organisasi olahraga tertinggi di Kota Boyolali, untuk membuat sebuah kompetisi internal baik untuk usia dini sampai usia remaja atau dewasa, sehingga program pembinaan dapat berkesinambungan”. Menurut pengurus PERSEBI Boyolali “dengan sumber anggaran yang ada pengurus mencoba untuk melakukan seleksi pemain-pemain muda lokal, karena di liga 3 ini ada regulasi pembatasan usia sehingga setiap tahun diperlukan pemain-pemain baru yang sesuai dengan regulasi yang berlaku”. Dilanjutkan oleh pengurus PERSEBI Boyolali “untuk sarana sebenarnya di Boyolali sendiri sudah mencukupi dengan adanya stadion kebo giro yang bisa dikatakan mempunyai kualitas serta sarana penunjang yang sangat bagus, namun untuk di akademi

atau sekolah sepak bola (SSB) masih cukup kurang untuk sarana dan prasarannya, walaupun di Boyolali masih ada beberapa kekurangan baik dari sarana ataupun prasarana, namun sebenarnya untuk usia dini banyak sekali atlet-atlet potensial yang bisa menjadi pemain nasional di masa depan, dan untuk saat ini walaupun dengan kondisi yang ada ada atlet-atlet dari Kabupaten Boyolali yang dapat bersaing di kancah nasional baik di liga 2 atau liga 1, bahkan ada yang bisa masuk ke tim nasional Indonesia seperti Dony tri pamungkas”

3. Masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi klub sepak bola PERSEBI Boyolali?

Jawaban:

Menurut pengurus klub PERSEBI Boyolali “masih perlu disusun untuk program pembinaan jangka panjang baik dari level senior sampai level junior, karena selama ini untuk program hanya tahunan saja dan setelah kompetisi selesai program juga selesai setiap tahunnya, sehingga masih perlu untuk disusun program pembinaan jangka panjang”. Ditambahkan oleh pelatih klub PERSEBI Boyolali “di Boyolali ini sebenarnya sangat banyak sekali potensi-potensi pemain sepak bola yang bagus namun sangat minim sekali kompetisi yang ada di kabupaten Boyolali ini sehingga ketika ikut sebuah kompetisi harus pergi ke kabupaten atau kota sebelah seperti Solo, Sukoharjo atau Karanganyar. Dari pihak KONI seharusnya memperbanyak juga kompetisi di kabupaten Boyolali ini karena dari kompetisi itu akan muncul bibit-bibit penerus pemain sepak bola yang top”. Salah satu atlet juga berpendapat “pengembangan bibit-bibit pemain perlu ditingkatkan lagi agar banyak pemain lokal Boyolali yang dapat menembus ke liga, pembinaan usia dini harus dimaksimalkan”

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



